

**EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIVE TIPE NUMBERED
HEADS TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS X PERBANKAN SYARIAH
SMK AL HIDAYAH KOTA CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ROMLAH

NIM. 2014. 17. 01948

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018**

PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIVE TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS X PERBANKAN SYARIAH SMK AL HIDAYAH KOTA CIREBON

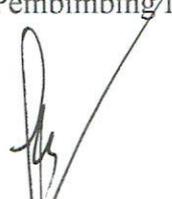
Oleh:

ROMLAH

NIM. 2014.17.01948

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. H. Endang Saputra, M. Pd
NIDK. 8805860018

Pembimbing II


Dr. Iffan Ahmad Gufron, M. Phil
NIDN. 2112088001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Efektivitas Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X Perbankan Syariah (PBS) di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.” Beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan diatas, saya siap menanggung resiko dan sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,



ROMLAH

NIM.2014.17.01948

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Efektivitas Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X Perbankan Syariah (PBS) di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.” Oleh Romlah NIM. 2014.17.01948, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal September 2018 .

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Oktober 2018

Sidang Munaqosah,

Ketua
Merangkap Anggota,



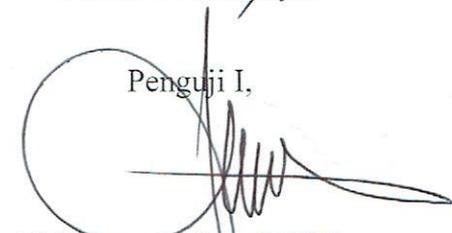
H. Oman Faturahman, M.A
NIDN. 8886160017

Sekretaris
Merangkap Anggota



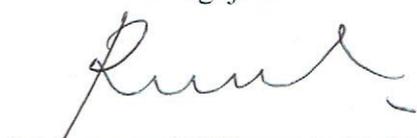
Drs. Sulaiman, M.MPd
NIDN. 2118096201

Penguji I,



◁ Muhammadun, M.S.I.
NIDN. 2101077701

Penguji II



Mohammad Ridwan, M.E.Sy
NIDN. 2121048904

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Fakultas Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
Di
Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Romlah Nomer Induk Mahasiswa 2014.17.01948, berjudul "Efektivitas Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X Perbankan Syariah (PBS) di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon." Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

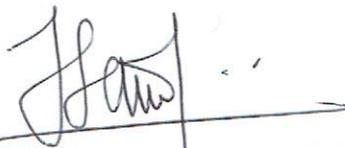
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. H. Endang Saputra, M. Pd
NIDK. 8805860018

Pembimbing II



Dr. Iffan Ahmad Gufron, M. Phil
NIDN. 2112088001

ABSTRAK

ROMLAH. NIM: 2014.17.01948: “EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) TERHADAP HASIL BELAJAR PABP SISWA KELAS XI PERBANKAN SYARIAH SMK AL-HIDAYAH KOTA CIREBON”.

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan kurangnya pemahaman pada materi pembelajaran, yang menyebabkan hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Kurangnya respon siswa terhadap materi yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung serta kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki sejauh mana keefektivan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas X Perbankan Syariah (PBS) di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP).

Model pembelajaran (NHT) adalah model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam mencari mengelola dan melaporkan informasi dari berbagai sumber kemudian dipresentasikan didepan kelas.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Al-Hidayah Cirebon berjumlah 267 siswa yang terbagi dalam 11 kelas. Sampel diambil dua kelas dari 11 kelas, kelas yang diteliti adalah kelas X Teknik kendaraan Ringan (TKR) I berjumlah 36 dan kelas X Perbankan Syariah (PBS) berjumlah 36 dengan jumlah siswa keseluruhan 72 siswa.

Berdasarkan hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas didapat data penelitian berdistribusi normal. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran NHT sebesar 72,22 dan nilai rata-rata kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran NHT sebesar 63,89 dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran NHT dan kelas kontrol.

Kata kunci: *Efektivitas, Numbered Heads Together* dan hasil belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa penulis panjatkan. Sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “ Efektivitas Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X Perbankan Syariah (PBS) di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.”

Rahmat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai junjungan dan suri tauladan kami umat manusia. Dalam rangka penyusunan skripsi ini, kami penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon
2. Bapak H. Oman Fathurohman, M.A, Rektor IAI Bunga Bangsa Cirebon
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.MPd., Dekan Fakultas Tarbiyah
4. Bapak Dr. H. Endang Saputra, M.Pd. Pembimbing I
5. Bapak Dr. Iffan Ahmad Gufron, M. Phill. Pembimbing II
6. Bapak Drs. Ucu Suprayogi, M.Kom. Kepala Sekolah SMK Al-Hidayah Cirebon
7. Bapak Muhammadun, M.S.I. penguji I
8. Bapak Mohammad Ridwan, M.E.Sy Penguji 2
9. Keluarga tercinta, ibu tercinta ibu Masturi, suami tersayang Suprpto, anak-anak tersayang Thoriq Abdul Aziz, Akrom Hidayatulloh dan Insan Nurhayat yang selalu memberi dukungan dan motivasi
10. Sahabatku Khannatus Sa'diyah dan Munasih serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Menyadari akan kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi, sehingga kemungkinan terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu semua kesalahan adalah tanggung jawab penulis. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Cirebon, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	13
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas X SMK Al-Hidayah.....	22
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian.....	23
Tabel 3.4 Desain Penelitian Postest.....	25
Tabel 3.5 Analisis Prosentasi.....	27
Tabel 3.6 Analisis Skor Ideal.....	28
Tabel 4.1 Data Hasil Belajar PABP Peserta Didik pada Kelas Kontrol.	37
Tabel 4.2 Gambar Variabel XI.....	40
Tabel 4.3 Data Hasil Belajar PABP Peserta Didik pada Kelas Eksperimen..	41
Tabel 4.4 Gambar Variabel X2.....	44
Tabel 4.5 Urutan Data Hasil Belajar PABP pada Kelas Kontrol.....	45
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel XI.....	46
Tabel 4.7 Rata-rata Mean.....	47
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Chi Kuadrat Variabel XI.....	51
Tabel 4.9 Urutan Data Hasil Belajar PABP pada Kelas Eksperimen.....	52

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel X2.....	53
Tabel 4.11 Rata-rata Mean.....	54
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Chi Kuadrat Variabel X2.....	58
Tabel 4.13 Tabel Penolong untuk Mencari Nilai t.....	61
Tabel 4.14 Interpretasi Koefisien Nilai r.....	62
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi dari Data.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket.....	72
Lampiran II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	73
Lampiran III Foto-foto Penelitian.....	74
Lampiran IV Surat-surat.....	76

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	9

A. Deskripsi Teoritik.....	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Hasil Belajar.....	10
3. Pembelajaran Kooperatif.....	12
4. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif.....	13
5. Model Kooperatif Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>).....	14
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka Berfikir.....	17
D. Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
A. Desain Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
C. Populasi dan Sampel.....	22
1. Populasi.....	22
2. Sampel.....	23
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	23
4. Devinsi Operasional Variabel Penelitian.....	24
D. Teknik dan Pengumpulan Data.....	25
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	25
2. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data.....	26

3. Teknik Pengolahan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
G. Hipotesis Statistik.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Data.....	36
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	44
C. Pengujian Hipotesis.....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran-saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Tujuan pendidikan berdasarkan Pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Setiap usaha pendidikan di Indonesia sesuai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional dan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan dirinya.¹

Proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari model, strategi dan media pembelajaran. Siswa sebagai subjek dan objeknya adalah proses dalam pembelajaran dengan kata lain intinya untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dan guru sebagai figur yang menentukan model pembelajaran, serta membuat suasana kelas yang nyaman, menyenangkan serta kondusif dan dapat melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih baik sikap maupun perilaku siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menjadi penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Namun masih banyak permasalahan yang ditemukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMK Al-Hidayah Cirebon diperoleh informasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode konvensional, metode yang berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. hasil belajar siswa menunjukkan

¹Depdiknas 2003. Undang-undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

prosentase rata-rata ketuntasan minimum belajar adalah 35,6 dari nilai KKM 75 dengan nilai rata-rata 73.

Permasalahan tersebut antara lain, kegiatan belajar mengajar yang kurang optimal, seperti pada saat pembelajaran siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Aktivitas siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran kurang optimal, seperti siswa asyik bercanda dengan temannya disaat guru sedang menyampaikan materi pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Penilaian ini dilakukan di SMK Al- Hidayah Cirebon yang merupakan lembaga pendidikan menengah tingkat atas yang merupakan sekolah kejuruan berbasis pondok pesantren dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI). Seperti SMK lainnya, SMK Al- Hidayah Cirebon juga menerapkan kurikulum tiga belas (KURTILAS). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaan KURTILAS. Salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini peneliti menawarkan tindakan alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah tentang pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)*. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat an-Nahl: 125 yang berbunyi sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk²

Dalam pembelajaran tipe *NHT* siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, siswa terbagi dalam kelompok kecil yang setiap siswa diberi nomer yang berbeda, siswa dibebankan untuk menyelesaikan tugas sesuai nomor anggota mereka umumnya mereka mampu mengetahui dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru. Dengan tujuan memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman sekelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X SMK Al-Hidayah Cirebon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Tingginya tingkat kejenuhan siswa pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. Kurangnya penguasaan guru dalam penggunaan variasi model pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

² Departemen Agama, *al-Quran surat an-Nahl 125*, (Bandung:CV. Diponegoro,2005), h. 224.

Berdasarkan identifikasi masalah maka perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Masih terdapat kendala pada saat ingin menciptakan pembelajaran yang efektif. Kendalanya berupa faktor eksternal yaitu model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah yang menjadikan siswa kurang aktif dikarenakan pada metode ceramah, guru yang aktif bukan siswa. Oleh sebab itu peneliti ingin memberikan solusi agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa diharapkan lebih aktif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. solusi yang ditawarkan peneliti juga diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada keefektifan model kooperatif *numbered heads together* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X dan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar . menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi karena guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah pada masalah diatas, masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas kontrol?
2. Seberapa tinggi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas eksperimen?

3. Seberapa tinggi perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan sebuah penelitian merupakan alat kontrol yang dijadikan sebagai petunjuk, agar penelitian dapat berjalan sesuai keinginan peneliti. Tujuan yang ingin dicapai peneliti pada penelitian ini adalah untuk Mengetahui:

1. Seberapa tinggi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas kontrol
2. Seberapa tinggi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas eksperimen
3. Seberapa tinggi perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan teoritis

Model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* diharapkan bisa menjadi acuan dan juga menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

- b. Kegunaan praktis

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini penulis berharap dapat mengetahui kualitas pembelajaran di SMK Al-Hidayah Cirebon khususnya kelas X PBS. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi penulis sebagai mahasiswa program kependidikan yang kelak akan terjun dalam dunia pendidikan.

2. Bagi Siswa

- a. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa agar lebih dikembangkan lagi.
- b. Memberikan informasi tentang pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas siswa pada materi Pengembangan Pendidikan Agama Islam kelas X PBS SMK Al-Hidayah.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dijadikan sebagai bahan kajian maupun referensi ilmiah pada bidang pendidikan terutama bagi mahasiswa Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. Hasil penelitian ini juga dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan mengenai permasalahan yang sama persis dan untuk lembaga yang diteliti dapat menjadi bahan acuan untuk guru agar dapat memberikan kesempatan pada peserta didik lebih aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting suatu perubahan perilaku setiap orang dan belajar juga merupakan segala sesuatu berupa pemikiran yang perlu adanya pekerjaan pada diri seseorang. Intinya belajar itu dapat mempengaruhi kualitas diri manusia. Untuk dapat memahami pengertian belajar berikut pendapat para ahli tentang belajar:

- a. Menurut Purwanto adalah “proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.³
- b. Menurut Morgan et al dalam Rifa’i dan Anni belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman⁴.
- c. Menurut Hamalik, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan⁵.
- d. Menurut Daryanto, belajar adalah salah satu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya⁶.

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 38

⁴ Rifa’i. dkk, *Psikologi* (Semarang: UPT UNNES, 2012), h. 66

⁵ Hamalik, Oemar.. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2003), h. 28

⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015)

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa Seseorang dikatakan belajar, ketika ia sudah melakukan interaksi dengan lingkungan dan dari interaksi tersebut ia mengalami perubahan perilaku yang lebih baik.

2. Hasil Belajar

Hasil pembelajaran, belajar merupakan hasil dari tindakan interaksi belajar dan mengajar⁷. Sedangkan hasil belajar dikemukakan Purwanto: berasal dari kata hasil dan belajar, pengertian hasil itu sendiri adalah prodak yang diperoleh akibat adanya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prodak yang diperoleh setelah adanya proses interaksi antara individu dengan lingkungannya agar tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran. Prodak yang dihasilkan dari pembelajaran itu adalah perubahan perilaku yang lebih baik setelah melakukan pembelajaran.

Sedangkan pendapat dari Nana Sudjana, “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.⁸ Tingkah laku dalam penertian luas yang mencakup perubahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun fungsi dari penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional
- b. Sebuah alat umpat balik bagi perbaikan dalam proses belajar mengajar

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 3

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses BelajarMengajar*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3

- c. Sebagai alat untuk menyusun sebuah laporan kemajuan belajar siswa untuk disampaikan kepada orang tuanya

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Gagne mengkategorikan hasil belajar, yakni: a. Informal verbal, b. Keterampilan intelektual, c. Keterampilan strategi kognitif, d. Keterampilan sikap, dan e. Keterampilan motoris. Sedangkan Benyamin Bloom mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Dalam ranah psikomotorik ada enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar. Hasil belajar itu berupa perubahan kemampuan

kognif, afektif, dan psikomotorik yang dapat memberi pengaruh perubahan pada perilaku peserta didik.

Sedang tujuan dari penilaian adalah:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dalam bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, seberapa jauh keefektifan dalam mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran dimana siswa belajar dalam beberapa kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk saling kerjasama untuk memahami materi yang akan dipelajari.

Menurut Abdul Majid, “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran”.⁹ Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki potensi, latar belakang, dan harapan yang berbeda-beda. Oleh karena manusia membutuhkan kerjasama untuk mencapai kelangsungan hidupnya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif, siswa

⁹ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2013), h 84

memiliki dua tanggung jawab yaitu tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan juga terhadap anggota kelompok dalam belajar.

a.1 Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif, diantaranya:

1. Siswa dapat menerima perbedaan latar belakang teman-temannya.
2. Mengembangkan keterampilan sosial, berbagi tugas, aktif bertanya dan menghargai pendapat orang lain.

a.2 Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik. Model kooperatif memiliki manfaat untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep materi pelajaran yang sulit.

a.3 Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

1. Siswa bekerja kelompok dengan tujuan untuk menuntaskan materi yang dipelajari
2. Kelompok yang dibentuk dari latar belakang yang berbeda, yang memiliki potensi yang berbeda pula
3. Penghargaan berorientasi pada kelompok bukan individu

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif.

Tabel 2.1 langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut, dan memotivasi siswa

2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan melalui bahan ajar
3	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan pada siswa dalam membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6	Memberi penghargaan	Guru memberi penghargaan atas upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok

5. Model Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Heads Together)*

Pengertian *NHT (Numbered Heads Together)* dijelaskan oleh Hamdani adalah: “metode belajar dengan cara setiap siswa diberinomer dan dibuat suatu kelompok. Kemudian secara acak, guru memanggil nomer dari siswa”.¹⁰

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 89

Langkah-langkah yang dilakukan guru pada model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Heads Together)* sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok terdiri dari 4-6 orang
- b. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomer yang berbeda .
- c. Guru memberikan pertanyaan/tugas yang bervariasi pada masing-masing kelompok
- d. Setiap kelompok berdiskusi bersama untuk menjawab yang dianggap paling tepat dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut
- e. Menjawab, guru menyebutkan nomer tertentu, kemudian siswa yang nomernya disebut harus mengacungkan tangan dan mencoba mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka
- f. Memberi penghargaan, guru memberi penghargaan kepada siswa atau kelompok yang hasil belajarnya lebih baik, penghargaan bisa berupa pujian atau nilai yang tinggi.

Kelebihan model *NHT*, adalah:

- a. Setiap siswa menjadi siap
- b. Siswa melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- c. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai

Kelemahan model *NHT*, adalah:

- a. Kemungkinan nomer yang sudah dipanggil akan dipanggil kembali
- b. Tidak semua kelompok dipanggil.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian tentang Efektivitas Penerapan Model Kooperati Tipe *NHT (Numbered Heads Together)* Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peneliti mengutip beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

1. Anjas Wijaya Caniaogo, dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Heads Together)* Berbantu Modul untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X SMK Al-Irsyad tahun ajaran 2013 hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *NHT* berbasis modul dapat meningkatkan pemahaman siswa dan ada perbedaan peningkatan pemahaman siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, serta penggunaan pembelajaran kooperatif *NHT* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Hal ini terlihat dari terlihat dari prosentasi ketuntasan pada kelas eksperimen mencapai 88,46% dan kelas kontrol 71,42%. Pada rekapitulasi lembar aktivitas siswa memperoleh nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen 81% dan kelas kontrol 76%.
2. Faridah Muthi'ah, dalam judul skripsinya Efektivitas Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap Hasil Belajar TIK Siswa SMP N I Bulu Sukaharjo tahun ajaran 2016 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 82,76% lebih besar dari pada kelas kontrol

yaitu 73,06%. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* efektif digunakan dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal hasil belajar kelas eksperimen lebih dari 75% sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif.

C. Kerangka Berfikir

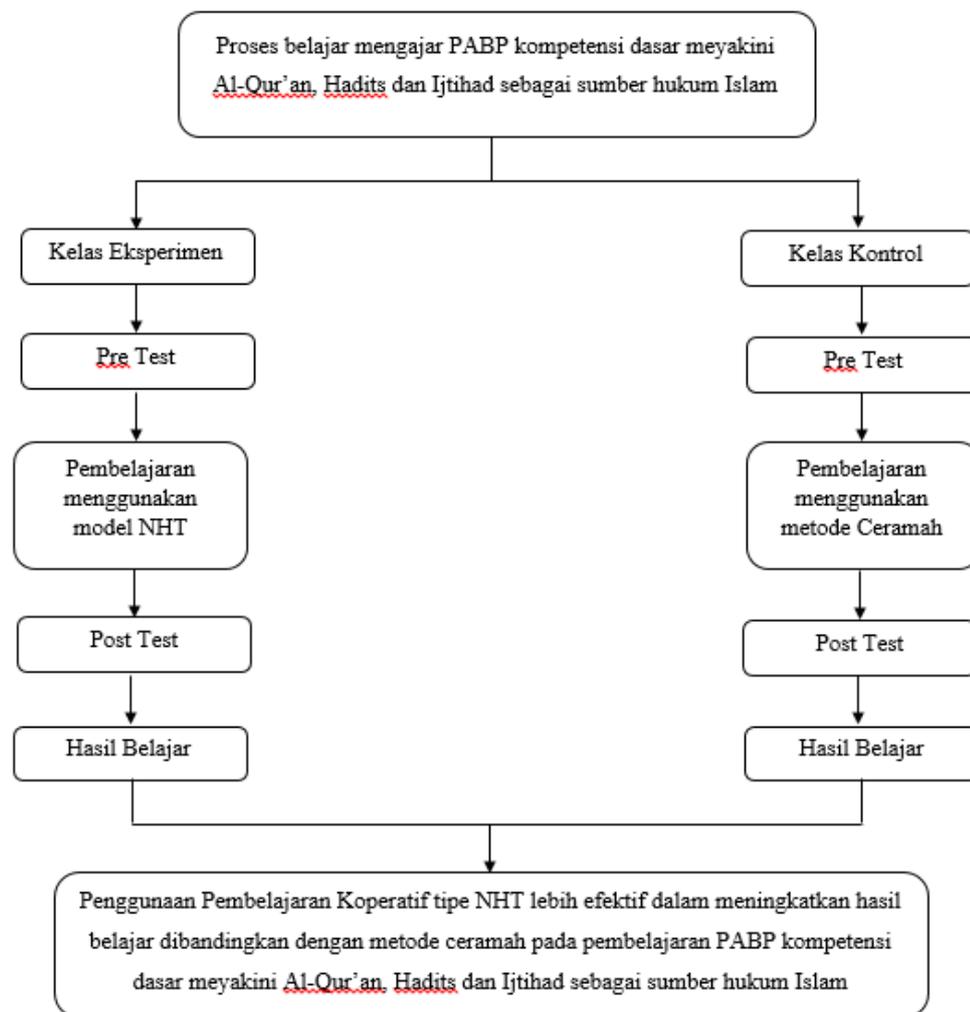
Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori bahwa proses pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X PBS SMK Al-Hidayah Cirebon masih bersifat konvensional. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam melakukan proses pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran proses merupakan tujuan terpenting untuk memperoleh pencapaian hasil. Dalam pembelajaran konvensional guru yang berperan aktif ketika menyampaikan materi sehingga siswa menjadi bosan dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada proses pembelajaran di SMK Al-Hidayah Cirebon pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang perlu diperhatikan guru ketika menyampaikan suatu materi adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan kondisi siswa yang berbeda karakteristiknya dalam menerima materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X belum memenuhi nilai yang diharapkan, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa prosentase 35,6% rata-rata ketuntasan dari nilai KKM 75 dengan nilai rata-rata 73.

Menyikapi kenyataan ini, upaya yang dilakukan adalah pengembangan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam berinteraksi sosial. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan strategi yang tepat karena dalam pembelajaran tipe *NHT*, siswa dituntut kerjasama kelompok dimana masing-masing individu mempunyai tanggungjawab masing-masing dalam mencapai tujuan kelompok.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Numbered Heads Together* yaitu: penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, menjawab dan memberi hadiah. Dengan model *NHT* diharapkan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih meningkat sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk bagan, seperti dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

2. Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berjalan efektif.
3. Terdapat peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dengan nilai rata-rata siswa sesudah diberikan perlakuan (post-test)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif atau metode tradisional. Karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme.¹¹ Metode ini juga dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis. Prosedur penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Apabila titik masalahnya sudah jelas.
2. Penelitian ini cocok digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi.
3. Metode yang paling cocok digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen.
4. Pengujian terhadap hipotesis penelitian
5. Untuk mendapatkan data yang akurat

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat penelitian di SMK Al-Hidayah Cirebon yang beralamat di jalan Situgangga. Dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018. Dan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2009) h. 7

waktu penelitian mulai tanggal 23 februari 2018 sampai dengan selesai, waktu penyampaian materi “Meyakini Alquran, hadist dan ijtihad sebagai sumber hukum islam”. Rincian waktu pelaksanaan penelitian selengkapnya disampaikan dalam tabel pada tabel

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian	Waktu Pelaksanaan Penelitian
1	Observasi awal	Januari 2018
2	Penentuan sampel	Januari 2018
3	Pengumpulan data	Februari 2018
4	Pengolahan data	Maret 2018
5	Penulisan laporan	April 2018

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹² Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Al-Hidayah Cirebon tahun pelajaran 2017/2018 dengan rincian sebagaimana tertera sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah siswa kelas X SMK Al-Hidayah Kota Cirebon

No	Kelas/Jurusan	Rombel	Jumlah siswa
1	X AK	1	35
2	X PBS	1	36
3	X TKR	1	36
		2	38
		3	38

¹² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung, Alfabeta, cetakan ke-16, 2010)
h. 61

4	X TKJ	1	43
		2	41
	Total	11	267

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹³ Pengambilan sampel dari populasi yang ada dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, dalam penelitian ini data diambil secara homogen.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹⁴ Kesimpulannya pengambilan sampling data diambil secara homogen. Dengan sampling yang terpilih ada dua kelas yaitu kelas eksperimen di kelas X PBS dan kelas kontrol di kelas X TKR 1.

Tabel 3.3
Jumlah sampel penelitian

Nama kelas	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Program	X TKR I	X PBS
Jumlah siswa	36	36

¹³ Ibid, h. 62

¹⁴ Ibid, h. 64

4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapat informasi tentang hal tersebut, kemudian diambil kesimpulannya.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terkait (*variabel dependen*).

Variabel independen variabel ini sering disebut *variabel stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.¹⁶ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran tipe *Numbereds Heads Together* ini merupakan variabel yang memberi pengaruh terhadap perubahan yang ditimbulkan dari variabel yang terkait.

Variabel tak bebas sering disebut sebagai variabel terikat. adalah variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas¹⁷. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbereds Heads Together* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah. Desain

¹⁵ Ibid, h. 2

¹⁶ Ibid, h. 4

¹⁷ Ibid, h. 4

penelitian dengan menggunakan penelitian eksperimen. Rancangan penelitiannya menggunakan posttest only control group.

Tabel 3.4
Desain penelitian posttest only design

$R_1 \times O_2$
$R_2 \quad O_2$

Keterangan:

R_1 : Random awal kelompok eksperimen

R_2 : Random awal kelompok kontrol

O_1 : Pengaruh diberikannya treatment

O_2 : Pengaruh tidak diberikannya treatment

D. Teknik dan Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama sebuah penelitian adalah mendapatkan data¹⁸. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes dan angket

1. Instrumen Pengumpulan Data

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h.224

a. Tes

Merupakan alat yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan seseorang dengan cara yang cepat dan tepat¹⁹. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes.

Pada penelitian ini, untuk mengukur hasil belajar siswa peneliti menggunakan bentuk posttest pada siswa, dan bentuk soal pada penelitian ini menggunakan soal uraian. Tes diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Kuesioner (Angket)

Teknik kuesioner dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Hal ini pendapat²⁰. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika si peneliti sudah mengetahui variabel yang akan diteliti dan mengetahui apa yang diharapkan oleh responden.

2. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikelola dalam penelitian ini adalah data hasil belajar. Pengembangan pengumpulan data hasil tes disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang terdapat pada (RPP) dalam materi Aal-qur'an hadits dan ijtihat sebagai sumber hukum islam. Yang kemudian dibuat butir-butir soal

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 46

²⁰ Ibid, h.142

tes untuk menentukan hasil belajar siswa pada kelas X di SMK Al-Hidayah data yang dikelola pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti..

3. Teknik Pengolahan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif (*descriptive statistic*) adalah statistik yang berhubungan dengan penyajian data penelitian agar mudah dan menarik untuk dipahami.

a. Analisis presentasi

Rumus untuk mencari persentase dan penafsiran konversinya secara kualitatif adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : nilai presentasi yang dicari

F : frekuensi kemungkinan setiap jawaban

N : jumlah responden

100% : bilangan tetap

Kemudian hasil dapat dikonversikan dengan menggunakan skala presentasi

Tabel 3.5
Tabel analisis prosentasi

Persentase	Penafsiran
100%	Seluruhnya
90%-99%	Hampir seluruhnya
60%-89%	Sebagian besar
51%-59%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
40%-49%	Hampir setengahnya
10%-39%	Sebagian kecil
1%-9%	Sedikit sekali
0%	tidak

b. Analisis kriteria skor ideal

Hasil analisis kriteria skor ideal ini akan membagi keadaan data menjadi tiga kategori, yaitu tinggi/kuat, sedang dan kurang/rendah. Ketiga kategori ini dapat dipergunakan untuk membuat kesimpulan sederhana dari keadaan suatu variabel. Rumus yang dipergunakan untuk menghitung kriteria skor ideal menurut Dahlia (dalam Casta, 2014: 51) yaitu:

$$X \text{ Ideal} + Z (\text{Sd Ideal})$$

Data penelitian dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang dan kurang.

Tabel 3.5 Analisis skor ideal

Kategori	Penafsiran
$X \geq X_{id} + 0,61 sd$	Tinggi/baik/kuat
$X_{id} - 0,61sd < X < X_{id} + 0,61sd$	Sedang/cukup
$X \leq X_{id} - 0,61sd$	Kurang/rendah
Dengan ketentuan : X_{id} : 1/2 skor maksimum Sd : 1/3 X_{id}	

2. Prasyarat Analisis

Analisis statistik merupakan bagian yang sangat strategis apabila peneliti harus mengolah data untuk membuat kesimpulan. Analisis statistik sangat berpengaruh terhadap jenis data dan tujuan analisis.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam kelompok tersebut normal atau tidak. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan uji kertas peluang normal, uji liliefors dan uji chi kuadrat. Para peneliti biasanya menggunakan pengujian normalitas data dengan uji chi kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal. Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka distribusi data normal.

Langkah-langkah uji normalitas distribusi adalah sebagai berikut:

1. Mengurutkan data (nilai/jumlah) dari setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah
2. Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus:
R=skor terbesar-skor terendah
3. Mencari banyaknya kelas interval (K) dengan rumus:
 $K=1+3,3 \log n$

4. Mencari nilai panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

6. Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_{xi}}{n}$$

7. Mencari simpangan baku, dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f_{xi}^2 - (\sum f_{xi})^2}{n \cdot (n-1)}}$$

8. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5

- b) Mencari nilai z-scor untuk batas kelas interval, dengan rumus:

$$z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

- c) Mencari luas o-z

- d) Mencari luas tiap kelas interval

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

- f) Mencari chi-kuadrat hitung dengan chi-kuadrat tabel, dengan ketentuan:

Taraf kepercayaan $\alpha = 0,5$

Taraf kebebasan dk = k-1

Kriteria pengujian:

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk menguji apakah data tersebut homogen atau tidak. Dalam hal ini uji homogenitas data dilakukan dengan membandingkan uji varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan tabel F, adapun rumus yang digunakan adalah:

$$f_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Langkah-langkah pengujian adalah:

- Membandingkan varians terbesar dan varians terkecil (menentukan f_{hitung})
- Membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel}

Rumus:

$$\# Db_{pembilang} = n - 1 = 12 - 1 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$\# Db_{penyebut} = n - 1 = 11 - 1 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

Taraf signifikan (α)=0,05 maka diperoleh

- Membuat kriteria pengujian (menyimpulkan)

Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, maka tidak homogen

Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, maka homogen.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data berdasarkan kategori, menjabarkan kedalam beberapa unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain²¹.

Setelah data hasil penelitian terkumpul, kemudian data diolah untuk menemukan jawaban atas pokokpersoalan yang telah dirumuskan. Sebelum peneliti melakukan analisis data untuk menguji hipotesis, perlu adanya uji prasyarat terlebih dahulu agar tepat memilih uji lanjutannya. Adapun langkah-langkah yang harus dipenuhi sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Setelah mendapatkan nilai, data tersebut diuji kenormalannya. Uji normalitas digunakan mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila data tidak normal maka disarankan untuk menguji kembali dengan menggunakan uji non parametrik²².

Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, salah satunya dengan *chi kuadrat*, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

²¹ Ibid, h.207

²² Ibid, h. 172

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 : nilai chi kuadrat

f_o : frekuensi hasil pengamatan

f_h : frekuensi hasil teoritik atau ekspektasi harapan.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_o : data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Pengambilan keputusan

Jika nilai sig < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal

Jika nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Peneliti menggunakan pengujian kenormalan yang ditemukan oleh Lestari dan Yudhanegara (2015: 243), yaitu dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov Z* dan uji *shapiro wilk* dalam *software SPSS 20*, *kolmogorov-smirnov Z* digunakan pada sampel besar atau kecil sedangkan uji *shapiro wilk* digunakan pada sampel yang kurang dari 50 ($n < 50$).

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Uji hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji 1 untuk dua sampel independen karena hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis komparasional sehingga pengolahan statistik dilakukan dengan cara membandingkan dua sampel atau lebih. Uji 1 untuk dua sampel independen digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya perbedaan mengenai dua rata-rata.

Setelah data terdistribusi normal dan variansi keduanya homogen maka dilakukan uji t dengan bantuan *software SPSS 20* menggunakan *independen sampel t test*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung uji t dua sampel yang berdistribusi normal dan homogen adalah sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gabungan} \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}}$$

rumus $S_{gabungan}$

$$S_{gabungan} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Untuk t_{tabel} digunakan rumus $t_{tabel} = t_{(\alpha, dk)}$

Keterangan :

α : taraf signifikan;

dk : derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2$)

Dasar pengambilan keputusan yang menjadi acuan dalam uji independen sampel t test adalah jika nilai signifikan atau tidak. Sig (2-tailed) < 0,05 maka hipotesis atau " H_a diterima dan H_o ditolak". Namun

demikian, jika nilai signifikan atau tidak. Sig (2-tailed) >0,05 maka hipotesis atau “ H_a ditolak dan H_o diterima”.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik berupa rumus untuk menguji hipotesis. Peneliti akan melakukan penelitian tentang perbandingan penerapan model *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut.

$$H_o: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

keterangan:

Ho : tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman siswa yang signifikan diantara kedua kelompok.

Ha : terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman siswa yang signifikan diantara kedua kelompok

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X semester 2. peneliti mengambil sampel dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model *numbered heads together* dan kelas kontrol menerapkan metode ceramah. Penelitian terhadap sampel dilakukan pada bulan januari 2018 dengan materi sumber-sumber hukum islam. Data yang dikelola adalah hasil tes kognitif, yakni tes pemahaman tentang macam-macam sumber hukum islam berupa soal uraian.

Setelah melakukan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan perlakuan tertentu, maka dapat diambil sebuah data yang terkumpul. Sebelum analisis hipotesis, dilakukan uji syarat hipotesis, yakni uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membandingkan kemampuan siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Data tersebut diuji dengan menggunakan independent sampel t-test jika berdistribusi normal atau uji mann whitnewy jika tidak berdistribusi normal.berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.

1. Gambaran variabel x_1 (hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik pada kelas X TKR 1 dengan menggunakan metode ceramah)

Data variabel x_1 diambil dari kelas kontrol pada mata pelajaran PAI adapun data yang diperoleh dari hasil belajar kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik pada kelas kontrol

No	Nama responden	Nilai
1	ABDUL GOPUR	50
2	ABDUL ROCHIM	65
3	ADI MULYO PRASTIO	55
4	ADIEB ZAEROHMAN TOFANI	65
5	ADUL	65
6	BAGUS DWI KRISNAWAN	60
7	DENI PERKASA	60
8	DERI KRISTIADI	65
9	ENDI PRIYANTO	75
10	FAHRURROZIE	50
11	FAJAR WIJANARKO	65
12	FALLAH BAHARI	60
13	IMAM BUCHORI	80
14	KAERUL	75
15	MARTONO	60
16	MAULANA MAGHRIBI	50
17	MOCHAMAD ILHAM MEILANA AJI	60
18	MOH. ADITYA RIFANTO	70
19	MUHAMMAD JAELANI	60
20	MOHAMAD HAMZAH NOORULLAH	65
21	MOHAMAD SANTO	65
22	NIZAR ZULMI	55
23	NOOR LUKMANSYAH HDAYAT	65
24	OKKY FERDIANSYAH	60

25	RAFA NUR RAMADHAN	60
26	RECHI NOER ALFARIZKI	70
27	REZA PAHLEVI	50
28	RIDHO ANDRIYAN GIOFANI	75
29	SADAYU ROMADHON	70
30	SAYFULAH AZIZ	65
31	TOPIK JUNAEDI	60
32	UBAY DILAH	55
33	WAHYU ARTHA CAHYA	65
34	WILDAN DWIPRIYATNA	55
35	SAEPUL ANWAR	60
36	MOCHAMAD ANDRIYAN	70
Jumlah		2220
Rata-rata		61,67
Nilai terbesar		80
Nilai terkecil		50

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, maka data variabel x_1 akan diuraikan dengan menggunakan rumus skor ideal adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kriteria skor ideal menurut Ridwan adalah sebagai berikut:

$$X \text{ Ideal} + Z (\text{Sd Ideal})$$

Data penelitian dibagi menjadi dua kategori yang berdasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,37 kurva normal dengan $Z=0,61$.

Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z=-0,61$ sampai dengan $Z= +0,61$.

Kategori III : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z=-0,61$.

Jika dikonversikan dengan rumus diatas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$X \geq X_{id} + 0,61 Sd_{id}$	adalah tinggi/kuat
$X_{id} - 0,61_{sd} < X < X_{id} + 0,61_{sd}$	adalah sedang/cukup
$X \leq X_{id} - 0,61_{sd}$	adalah rendah/kurang

dengan ketentuan :

$$X_{id} \quad : \quad 1/2 \text{ skor maksimal}$$

$$Sd_{id} \quad : \quad 1/3 X_{id}$$

Pada penelitian ini diperoleh data XI sebagai berikut:

- Jumlah item 20
- Skor maksimal jawaban benar 5
- Maka skor idealnya adalah 100

Berdasarkan rumus-rumus kategori diatas, maka asumsi statistik untuk variabel XI perhitungannya adalah sebagai berikut:

- Skor ideal : 20 x menjawab skor 5 = 100
- $X_{id} \quad : \quad 1/2 \times 100 = 50$
- $S_{did} \quad : \quad 1/3 \times 50 = 16,67$

Dari hasil perhitungan diatas selanjutnya dilakukan perhitungan, maka kategori-kategori untuk variabel XI adalah sebagai berikut:

- Kategori dirasakan tinggi

$$X \geq 50 + 0,61(16,67) = X \geq 67,28$$

b. Kstegori dirasakan sedang/cukup

$$50 - 0,61(16,67) \leq X \leq 50 + 0,61(16,67) = 39,83 \leq X \leq 67,28$$

c. Kategori dirasakan rendah/kurang

$$X \leq 50 - 0,61(16,67) = X \leq 39,83$$

Dilihat dari kategori diatas, maka dapat disimpulkan variabel XI (hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas X TKR menggunakan metode ceramah struktur sebagai berikut:

Tabel 4.2
Gambar variabel XI

Kategori	Rentang sekor	F	%
Baik	$X \geq 67$	8	22,2
Sedang	50-66	24	66,7
Kurang	$X \leq 50$	4	11,1
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa 22,2% responden termasuk dalam kategori baik/tinggi, nilai 66,7% termasuk kategori sedang dan 11,1% termasuk kategori kurang.

2. Gambaran variabel x_2 (hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas X dengan menggunakan model pembelajaran nnumbered heads together (NHT) pada kelas X PBS).

Data tentang variabel X2 diambil dari hasil kelas eksperimen. Peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together*.

Adapun data yang diperoleh dari kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *numbered heads together*

No	Nama responden	Nilai
1	ADHITA PUTRI SEPTIANI	95
2	AHMAD ALWI	75
3	AYU WIDIYANINGSIH	75
4	BELLA SAGITA	70
5	DIAN FAUZIAH	70
6	FAHRUNISAH ROMADON	65
7	IIS MUSDALIFAH	70
8	ILMA ANDARI	80
9	IMAM SUBEKTI	85
10	IRENA RAHMAWATI	70
11	JAENAL ALIF FADLURROHMAN	70
12	KHUSNUL KHOTIMAH	70
13	M. AJI SADILA	75
14	MEISYA NURFITRI	75
15	MOCH IBNU SAPUTRA	65
16	MUHAMMAD FUJI KHOERUDIN	65
17	NADIA LATIFAH	70
18	NICHA ROSALIN	80
19	NURMALASARI YULIAN PUTRI	70
20	PERI IRAWAN	65
21	PRASETIO EKO BUDIYANTO	75
22	PUTRI NADIA	80
23	PUTRI SEPHIANI	75
24	RINA	90
25	RISA HAVIKA	80
26	SAMROH	75
27	SANDI SAPUTRA	65
28	SEVI WULANDARI	85
29	SITI ATIKAH	70
30	SITI PAKUATI	65
31	SITI ZAHRAH YUNDIAFI	60

32	SRI HANDAYANI	70
33	SRI WAHYUNI	65
34	TETI NURYANTI	65
35	IRMA HIKMAH RIYANI	70
36	MUHAMMAD AMRIN ROSADI	70
Jumlah		2620
Rata-rata		72,78
Nilai terbesar		95
Nilai terkecil		65

Untuk menjawab pertanyaan diatas penelitian kedua, maka data variabel X2 akan diuraikan dengan menggunakan rumus skor ideal. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kriteria skor ideal menurut Ridwan adalah sebagai berikut:

$$X \text{ Ideal} + Z(Sd \text{ Ideal})$$

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang berdasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : berada pada daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z=0,61$

Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z=+0,61$

Kategori III : berada pada luas kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z=-0,61$

Jika dikonversikan dengan rumus diatas, maka terdapat kriteria sebagai berikut:

$X \geq X_{id} + 0,61 Sd_{id}$	adalah tinggi/kuat
$X_{id} - 0,61s_d < X < X_{id} + 0,61s_d$	adalah sedang/cukup
$X \leq X_{id} - X_{id} 0,61s_d$	adalah rendah/kurang

Dengan ketentuan:

$$X_{id} \quad : \frac{1}{2} \text{ skor maksimal}$$

$$Sd_{id} \quad : \frac{1}{3} X_{id}$$

pada penelitian ini diperoleh data X2 sebagai berikut:

- Jumlah item =20
- Skor maksimal jawaban benar =5
- Maka skor idealnya adalah $20 \times 5=10$

Berdasarkan rumus-rumus kategori diatas, maka asumsi statistik untuk variabel X2 perhitungannya adalah sebagai berikut:

- Skor ideal : 20 x menjawab skor 5 = 100
- $X_{id} \quad : \frac{1}{2} \times 100 = 50$
- $S_{did} \quad : \frac{1}{3} \times 50 = 16,67$

Dari hasil perhitungan diatas selanjutnya dilakukan perhitungan kategori-kategori untuk variabel adalah sebagai berikut:

- Kategori dirasakan tinggi

$$X \geq 50 + 0,61(16,67) = X \geq 67,28$$

- Kategori dirasakan sedang/cukup

$$50 - 0,61(16,67) \leq X \leq 50 + 0,61(16,67) = 39,83 \leq X \leq 67,28$$

- Kategori dirasakan rendah/kurang

$$X \leq 50 - 0,61(16,67) = X \leq 39,83$$

Dilihat dari kategori diatas, maka gambaran variabel X2 (hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas X PBS menggunakan model pembelajaran numbered heads together) sebagai berikut:

Tabel .4
Gambar variabel X2

Kategori	Rentang sekor	F	%
Baik	$X \geq 67$	27	75
Sedang	50-66	9	25
Kurang	$X \leq 50$	-	-
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel diatas,maka dapat disimpulkan bahwa 75% responden termasuk dalam kategori baik/tinggi, sebanyak 25% termasuk kategori sedang.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas distribusi data

Uji chi-kuadrat pada penelitian ini dilakukan pada variabel X1 dengan X2 dengan mengurutkan data responden dari nilai tertinggi ke nilai terendah.

b. Uji linearitas data

Uji linearitas data dapat dilakukan dengan uji F, dengan rumus :

$$f_{hitung} = \frac{R_{Jrc}}{R_{Jke}}$$

Uji dengan chi kuadrat dalam penelitian ini dilakukan pada variabel Xi dan X2. Mengurutkan data responden dari nilai tertinggi kenilai terendah

Tabel 4.5

Urutan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional

No	Nama responden	Nilai
13	IMAM BUCHORI	80
9	ENDI PRIYANTO	75
14	KAERUL	75
28	RIDHO ANDRIYAN GIOFANI	75
18	MOH. ADITYA RIFANTO	70
26	RECHI NOER ALFARIZKI	70
29	SADAYU ROMADHON	70
36	MOCHAMAD ANDRIYAN	70
2	ABDUL ROCHIM	65
4	ADIEB ZAEROHMAN TOFANI	65
5	ADUL	65
8	DERI KRISTIADI	65
10	FAHRURROZIE	65
11	FAJAR WIJANARKO	65
16	MAULANA MAGHRIBI	65
20	MOHAMAD HAMZAH NOORULLAH	65
21	MOHAMAD SANTO	65
23	NOOR LUKMANSYAH HDAYAT	65
27	REZA PAHLEVI	65
30	SAYFULAH AZIZ	65
33	WAHYU ARTHA CAHYA	65
6	BAGUS DWI KRISNAWAN	60
7	DENI PERKASA	60
12	FALLAH BAHARI	60
15	MARTONO	60
17	MOCHAMAD ILHAM MEILANA AJI	60
19	MUHAMMAD JAELANI	60
24	OKKY FERDIANSYAH	60

25	RAFA NUR RAMADHAN	60
31	TOPIK JUNAEDI	60
35	SAEPUL ANWAR	60
3	ADI MULYO PRASTIO	55
22	NIZAR ZULMI	55
32	UBAY DILAH	55
34	WILDAN DWIPRIYATNA	55
1	ABDUL GOPUR	50

1. Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$R = 80 - 50$$

$$R = 30$$

2. Mencari banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3(36)$$

$$K = 1 + 3,3(1,556)$$

$$K = 1 + 5,135$$

$$K = 6,14, \text{ dibulatkan } 7$$

3. Mencari nilai panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

$$p = \frac{30}{7}$$

$$P = 4,3 \text{ dibulatkan } 5$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi variabel X1

No	Kelas interval	F
1	50-54	4
2	55-59	4
3	60-64	10
4	65-69	10
5	70-74	4
6	75-79	3
7	80-84	1
Jumlah		36

5. Membuat tabel mean

Membuat rata-rata (mean) dengan rumus sbagai berikut:

Tabel 4.7
Rata-rata mean

x_1	fx_1	x_1^2	fx_1^2
52	208	2704	10816
57	228	3249	12996
62	620	3844	38440
67	670	4489	44890
72	288	5184	20736
77	231	5929	17787
82	82	6724	6724
	2327		152389

$$\bar{x} = \sum \frac{fx_1}{n} = \frac{2327}{36} = 64,64$$

6. Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{36(152389) - (2327)^2}{36(36-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{5486004 - 5414929}{1260}}$$

$$S = \sqrt{\frac{71075}{1260}} = \sqrt{5641}$$

$$S = 7,51$$

7. Mencari varians (S^2) dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{36 \times 152389 - 2327^2}{36(36-1)}$$

$$S^2 = \frac{5486004 - 5414929}{1260}$$

$$S^2 = \frac{71075}{1260}$$

$$S^2 = 5641$$

8. a) Menentukan batas kelas dengan cara skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian batas kelas interval sebelah kanan ditambah 0,5 sebagai berikut:

$$50 - 0,5 = 49,5$$

$$54 + 0,5 = 54,5$$

$$59 + 0,5 = 59,5$$

$$64 + 0,5 = 64,5$$

$$69 + 0,5 = 69,5$$

$$74 + 0,5 = 74,5$$

$$79 + 0,5 = 79,5$$

$$84 + 0,5 = 84,5$$

b) mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan menggunakan rumus:

$$z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

Diketahui :

$$\bar{x} = 64,64$$

$$S = 7,51$$

$$Z1 = \frac{49,5 - 64,64}{7,51} = 2,06$$

$$Z2 = \frac{54,5 - 64,64}{7,51} = 1,35$$

$$Z3 = \frac{59,5 - 64,64}{7,51} = 0,68$$

$$Z4 = \frac{64,5 - 64,64}{7,51} = 0,02$$

$$Z5 = \frac{69,5 - 64,64}{7,51} = 0,65$$

$$Z6 = \frac{74,5 - 64,64}{7,51} = 1,31$$

$$Z7 = \frac{79,5 - 64,64}{7,51} = 1,98$$

$$Z8 = \frac{84,5 - 64,64}{7,51} = 2,64$$

c) mencari luas o-z dari tabel kurva normal dari O-Z

$$Z1 = 2,06 \text{ berdasarkan tabel O-Z } 0,4803$$

$$Z2 = 1,35 \text{ berdasarkan tabel O-Z } 0,4115$$

$$Z3 = 0,68 \text{ berdasarkan tabel O-Z } 0,2517$$

$$Z4 = 0,02 \text{ berdasarkan tabel O-Z } 0,0080$$

$$Z5 = 0,65 \text{ berdasarkan tabel O-Z } 0,2422$$

$$Z6 = 1,31 \text{ berdasarkan tabel O-Z } 0,4049$$

$$Z7 = 1,98 \text{ berdasarkan tabel O-Z } 0,4761$$

$Z_8 = 2,64$ berdasarkan tabel O-Z 0,4959

- d) mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi angka baris kedua dan seterusnya. Kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya:

$$0,4803 - 0,4115 = 0,0680$$

$$0,4115 - 0,2517 = 0,1598$$

$$0,2517 - 0,0080 = 0,2437$$

$$0,0080 + 0,2422 = 0,2502$$

$$0,2422 - 0,4049 = 0,1627$$

$$0,4049 - 0,4761 = 0,0712$$

$$0,4761 - 0,4959 = 0,0198$$

- e) mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap kelas interval dengan jumlah responden (n)

$$0,0680 \times 36 = 2,48$$

$$0,1598 \times 36 = 5,75$$

$$0,2437 \times 36 = 8,77$$

$$0,2502 \times 36 = 9,01$$

$$0,1627 \times 36 = 5,86$$

$$0,0712 \times 36 = 2,56$$

$$0,0198 \times 36 = 0,71$$

- f) mencari Chi Kuadrat hitung dengan menggunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Tabel 4.8
Distribusi frekuensi Chi Kuadrat variabel XI

No	Batas kelas interval	Z	Luas O-Z	fe	fo	fo-fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2 : fe$
1	49,5	2,06	0,4803	2,48	4	1,52	2,3104	2,15
2	54,5	1,35	0,4115	5,75	4	1,78	3,1684	1,75
3	59,5	0,68	0,2517	8,77	10	1,23	1,5129	0,25
4	64,5	0,02	0,0080	9,01	10	0,99	0,9801	0,11
5	69,5	0,65	0,2422	5,86	4	1,86	3,4596	2,04
6	74,5	1,31	0,4049	2,56	3	0,44	0,1936	0,01
7	79,5	1,98	0,4761	0,71	1	0,29	0,0841	0,01
8	84,5	2,64	0,4959					
Jumlah					36			6,32
$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$								6,32

g) membandingkan chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel, dengan

ketentuan:

taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$

derajat kebebasan $dk = k - 3 = 7 - 3 = 4$

maka chi kuadrat tabel yang diperoleh = 6,32

h) membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak

setelah melakukan perhitungan chi kuadrat hitung, kemudian

membandingkan antara chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel,

maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini

terbukti dengan nilai $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, atau $6,32 \leq 9,488$.

Tabel 4.9

Urutan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dari tertinggi ke terendah.

No	Nama responden	Nilai
1	ADHITA PUTRI SEPTIANI	95
24	RINA	90
14	MEISYA NURFITRI	85
28	SEVI WULANDARI	85
8	ILMA ANDARI	80
18	NICHA ROSALIN	80
22	PUTRI NADIA	80
25	RISA HAVIKA	80
2	AHMAD ALWI	75
3	AYU WIDIYANINGSIH	75
9	IMAM SUBEKTI	75
13	M. AJI SADILA	75
21	PRASETIO EKO BUDIYANTO	75
23	PUTRI SEPHIANI	75
26	SAMROH	75
4	BELLA SAGITA	70
5	DIAN FAUZIAH	70
7	IIS MUSDALIFAH	70
10	IRENA RAHMAWATI	70
11	JAENAL ALIF FADLURROHMAN	70
12	KHUSNUL KHOTIMAH	70
17	NADIA LATIFAH	70
19	NURMALASARI YULIAN PUTRI	70
29	SITI ATIKAH	70
32	SRI HANDAYANI	70
35	IRMA HIKMAH RIYANI	70
36	MUHAMMAD AMRIN ROSADI	70
6	FAHRUNISAH ROMADON	65
15	MOCH IBNU SAPUTRA	65
16	MUHAMMAD FUJI KHOERUDIN	65
20	PERI IRAWAN	65
27	SANDI SAPUTRA	65
30	SITI PAKUATI	65
33	SRI WAHYUNI	65
34	TETI NURYANTI	65
31	SITI ZAHRAH YUNDIAFI	60

- a. Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus:

R= skor terbesar – skor terkecil

R= 95-60

R=35

b. Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus:

$K=1+3,3 \log n$

$K=1+3,3 (36)$

$K=1+3,3 (1556)$

$K=1+5,135$

$K=6,14$ dibulatkan 7

c. Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{35}{7}$$

P= 5

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.1.0
Distribusi frekuensi variabel X2

No	Kelas interval	F
1	60-64	1
2	65-69	8
3	70-74	12
4	75-79	7
5	80-84	4
6	85-89	2
7	90-94	1
8	95-99	1
Jumlah		36

e. Membuat rata-rata (mean) dengan rumus:

Tabel 4.1.1
Rata-rata mean

x_1	$f x_1$	x_1^2	$f x_1^2$
62	62	3844	3844
67	536	4489	35912
72	864	5184	62208
77	539	5929	41503
82	328	6724	26896
87	174	7569	15138
92	92	8464	8464
97	97	9409	9409
	2692		203374

$$\bar{x} = \sum \frac{f x_1}{n} = \frac{2692}{36} = 74,78$$

f. Mencari simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x^2 - (\sum f x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{36(203374) - (2692)^2}{36(36-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{7321464 - 7246864}{1260}}$$

$$S = \sqrt{\frac{74600}{1260}} = \sqrt{59,206}$$

$$S = 7,69$$

g. Mencari varians (S^2) dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum f x^2 - (\sum f x)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{36 \times 203374 - 2692^2}{36(36-1)}$$

$$S^2 = \frac{7321464 - 7246864}{1260}$$

$$S^2 = \frac{74600}{1260}$$

$$S^2 = 59,206$$

- h. a) Menentukan batas kelas dengan cara skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian batas kelas interval sebelah kanan ditambah 0,5 sebagai berikut:

$$60-0,5=59,5$$

$$64+0,5=64,5$$

$$69+0,5=69,5$$

$$74+0,5=74,5$$

$$79+0,5=79,5$$

$$84+0,5=84,5$$

$$89+0,5=89,5$$

$$94+0,5=94,5$$

$$99+0,5=99,5$$

- b) mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan menggunakan rumus:

$$z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

Diketahui :

$$\bar{x} = 74,78$$

$$S = 7,69$$

$$Z1 = \frac{59,5-74,78}{7,69} = 1,99$$

$$Z2 = \frac{64,5-74,78}{7,69} = 1,34$$

$$Z3 = \frac{69,5-74,78}{7,69} = 0,69$$

$$Z4 = \frac{74,5-74,78}{7,69} = 0,04$$

$$Z5 = \frac{79,5-74,78}{7,69} = 0,61$$

$$Z6 = \frac{84,5-74,78}{7,69} = 1,26$$

$$Z7 = \frac{89,5-74,78}{7,69} = 1,91$$

$$Z8 = \frac{94,5-74,78}{7,69} = 2,56$$

$$Z9 = \frac{99,5-74,78}{7,69} = 3,22$$

c) mencari luas o-z dari tabel kurva normal dari O-Z

$$Z1 = 1,99 \text{ berdasarkan tabel O-Z } 0,4764$$

$$Z2 = 1,34 \text{ berdasarkan tabel O-Z } 0,4099$$

$$Z3 = 0,69 \text{ berdasarkan tabel O-Z } 0,2549$$

$$Z4 = 0,04 \text{ berdasarkan tabel O-Z } 0,0160$$

$$Z5 = 0,61 \text{ berdasarkan tabel O-Z } 0,2291$$

$$Z6 = 1,26 \text{ berdasarkan tabel O-Z } 0,3962$$

$$Z7 = 1,91 \text{ berdasarkan tabel O-Z } 0,4719$$

$$Z8 = 2,56 \text{ berdasarkan tabel O-Z } 0,4948$$

$$Z9 = 3,22 \text{ berdasarkan tabel O-Z } 0,4993$$

d) mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi angka baris kedua dan seterusnya. Kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya:

$$0,4764 - 0,4099 = 0,0665$$

1	59,5	1,99	0,4764	2,39	1	1,39	1,9321	0,81
2	64,5	1,34	0,4099	5,59	8	2,42	5,8564	1,05
3	69,5	0,69	0,2549	8,60	12	3,4	11,56	1,34
4	74,5	0,04	0,0160	8,82	7	1,82	3,3124	0,38
5	79,5	0,61	0,2291	6,02	4	2,02	0,0804	0,68
6	84,5	1,26	0,3962	2,73	2	0,73	0,5329	0,20
7	89,5	1,91	0,4719	0,82	1	0,18	0,0324	0,04
8	94,5	2,56	0,4948	0,16	1	0,84	0,7056	4,54
9	99,5	3,22	0,4993					
Jumlah					36			9,04
$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$								9,04

h) membandingkan chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel, dengan ketentuan:

taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$

derajat kebebasan $dk = k - 3 = 7 - 3 = 4$

maka chi kuadrat tabel yang diperoleh = 9,04

i) membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak. setelah melakukan perhitungan chi kuadrat hitung, kemudian membandingkan antara chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini terbukti dengan nilai $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, atau $9,04 \leq 9,488$. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa data X2 distribusi data normal.

1. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan membandingkan varian terbesar dan varian terkecil dengan menggunakan tabel F

(f_{tabel}). Langkah-langkah dalam pengujian homogenitas data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan varian terbesar dan varian terkecil (menentukan f_{hitung}).

$$f_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$f_{hitung} = \frac{59206}{5671} = 1,04$$

- 2) Membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan rumus:

Db pembilang = n-1 (untuk varian terbesar)

Db penyebut = n-1 (untuk varian terkecil)

Taraf signifikansi/kepercayaan (α) = 0,05 maka diperoleh $f_{tabel} = 1,69$

- 3) Membuat kriteria pengujian (menyimpulkan)

Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, atau $1,04 \leq 1,69$ maka dapat disimpulkan bahwa data penilaian ini homogen.

Kesimpulan uji komparatif dilanjutkan.

2. Uji Statistik

Uji statistik dilakukan pada penelitian ini adalah uji statistik komparatif berkorelasi. Langkah-langkah analisis dimulai dengan:

- a. Merumuskan hipotesis dalam bentuk kalimat.

Penelitian dilakukan terhadap 36 peserta didik kelas X di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan kelas eksperimen

menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_a : terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas X SMK Al-Hidayah antara yang tidak menggunakan dan yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

H_o : tidak terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas X SMK Al-Hidayah antara yang tidak menggunakan dan yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

b. Merumuskan hipotesis dalam bentuk statistik

Dari hipotesis kalimat diatas, maka hipotesis dalam bentuk statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_o: x_1 = x_2$$

$$H_a: x_1 \neq x_2$$

c. Membuat tabel penolong untuk mencari nilai r

Tabel 4.1.3
Tabel penolong untuk mencari nilai r

No	Kode responden	X	Y	x^2	y^2	XY
1	1	50	95	2500	9025	4750
2	2	65	75	4225	5625	4875

3	3	55	75	3025	5625	4125
4	4	65	70	4225	4900	4550
5	5	65	70	4225	4900	4550
6	6	60	65	3600	4225	3900
7	7	60	70	3600	4900	4200
8	8	65	80	4225	6400	5200
9	9	75	85	5625	7225	6375
10	10	50	70	2500	4900	3500
11	11	65	70	4225	4900	4550
12	12	60	70	3600	4900	4200
13	13	80	75	6400	5625	6000
14	14	75	75	5625	5625	5625
15	15	60	65	3600	4225	3900
16	16	50	65	2500	4225	3250
17	17	60	70	3600	4900	4200
18	18	70	80	4900	6400	5600
19	19	60	70	3600	4900	4200
20	20	65	65	4225	4225	4225
21	21	65	75	4225	5625	4875
22	22	55	80	3025	6400	4400
23	23	65	75	4225	5625	4875
24	24	60	90	3600	8100	5400
25	25	60	80	3600	6400	4800
26	26	70	75	4900	5625	5250
27	27	50	65	2500	4225	3250
28	28	75	85	5625	7225	6375
29	29	70	70	4900	4900	4900
30	30	65	65	4225	4225	4225
31	31	60	60	3600	3600	3600
32	32	55	70	4900	4900	4125
33	33	65	65	4225	4225	4225
34	34	55	65	3025	4225	3575
35	35	60	70	3600	4900	4200
36	36	70	70	4900	4900	4900
		2220	2620	143175	192750	164750

d. Menghitung korelasi dari tabel 4.1.3

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \times \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 \cdot (164750) - (2220)(2620)}{\sqrt{\{36(143175) - (2220)^2\} \times \{36(192750) - (2620)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5931000 - 5816400}{\sqrt{(5154300 - 4928400)(6939000 - 6864400)}}$$

$$r_{xy} = \frac{114600}{\sqrt{\{225900\} \times \{74600\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{114600}{\sqrt{16852140000}}$$

$$r_{xy} = \frac{114600}{129815,79} = 0,883$$

Tabel 4.1.4
Interpretasi Koefisien Nilai r

Interval koefisien	Interpretsi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Membuat interpretasi atas nilai r, nilai r (koefisien korelasi) tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna: $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Dari perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa angka korelasi antara variabel X1 dan variabel X2 tidak bertanda negatif, artinya kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang positif. Sementara dari tabel diatas, dengan melihat besarnya $r_{xy} = 0,23$ yang besarnya sekitar antara 0,20-

0,399 maka berarti variabel X1 dan X2 terdapat korelasi yang rendah.

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi dari data

Tabel 4.1.5

	Kelas kontrol X1	Kelas eksperimen X2
Rata-rata	64,64	74,78
Simpangan baku	7,51	7,69
Varians	5641	59206
Korelasi	0,883	

- f. Memasukkan kedalam rumus untuk mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan ketentuan:

r : korelasi antara dua sampel

n : banyaknya data sampel

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{64,64 - 74,78}{\sqrt{\frac{5641}{36} + \frac{59206}{36} - 2(0,883)\left(\frac{7,51}{\sqrt{36}}\right)\left(\frac{7,69}{\sqrt{36}}\right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-10,14}{\sqrt{7285,6}(1,766)(1,25)(1,28)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-10,14}{\sqrt{(12866,4)(1,6)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-10,14}{\sqrt{20586,24}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-10,14}{143,5} = 0,07$$

Menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa pada uji t-test, harga t-test bernilai mutlak. Maksudnya hasil yang diperoleh baik positif maupun negatif maka hasilnya tetap mutlak positif, maka $t_{hitung} = 0,07$.

C. Pengujian Hipotesis

Penelitian komparatif berkorelasi, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengkonversikan dengan tabel dengan langkah-langkah (Casta, 2914):

- a. Menentukan dk (derajat kebebasan) dengan rumus $dk = n_1 + n_2 - 2$

$$Dk = 36 + 36 - 2$$

$$Dk = 70$$

- b. Menentukan taraf kepercayaan atau taraf signifikan (0,05)
- c. Melakukan uji hipotesis dengan kaidah

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Akan tetapi, jika dk tidak ditemukan pada tabel distribusi t student, maka perlu dilakukan pencarian dengan interpolasi, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$C = C_0 + \frac{(c_1 - c_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

Keterangan:

C : nilai t_{tabel} yang dicari

$C1$: nilai t_{tabel} pada akhir nilai yang sudah ada

Co : nilai t_{tabel} pada awal nilai yang sudah ada

B : nilai dk yang dicari

$B1$: nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

Bo : nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

Diketahui :

$C1$: 1,980

Co : 2000

B : 70

$B1$: 120

Bo : 60

$$C = 2000 + \frac{(1980-2000)}{120-60} = (70 - 60)$$

$$C = 2000 + \frac{(-0,20)}{60} = (10)$$

$$C = 2000 + (-0,00333)(10)$$

$$C = 2000 + (-0,0333)$$

$$C = 1,999$$

Diperoleh angka $t_{tabel} = 1,999$, sedangkan $t_{hitung} = 0,07$ dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, yakni $0,07 \leq 1,999$. Maka H_0 ditolak artinya signifikan Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada peserta didik kelas X di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian dengan kriteria skor ideal, maka yang dihasilkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas X tidak menggunakan model model pembelajaran *numbered heads together* yang didapat dengan memberikan tes berupa *multiple choice* terhadap 36 peserta didik, maka rata-rata nilai sebesar 63,89 dan memiliki 22,2% responden berkategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas kontrol termasuk dalam kategori baik.

Sementara itu berdasarkan hasil analisis data dengan kriteria skor ideal dihasilkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas X yang menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* didapat dengan memberikan tes *multiple choice* terhadap 36 peserta didik, memiliki rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebesar 72,22 dan memiliki 75% responden berkategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil uji normalitas data didapat bahwa variabel X1 (hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas kontrol) berada pada kondisi data yang normal yaitu $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ atau $9,47 \leq 9,488$

artinya data berdistribusi normal. Untuk variabel X2 (hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas eksperimen) setelah dilakukan pengujian normalitas data, data yang didapat yaitu $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ atau $9,04 \leq 9,488$ artinya data berdistribusi normal.

Sedangkan uji homogenitas data antara variabel X1 dengan variabel X2 didapat bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $0,07 \leq 1,69$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian itu homogen.

Setelah data-data diperoleh dari penelitian berada pada kondisi normal dan bersifat homogen, maka data-data tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk menguji seberapa besar perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik pada kelas kontrol (variabel X1) dengan kelas eksperimen (variabel X2). Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara variabel X1 dengan variabel X2 perlu dilakukan pencarian r_{xy} untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel. Dari hasil uji korelasi dengan menggunakan rumus PPM (Produk Moment), didapat nilai $r_{xy} = 0,883$ dan setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien nilai r, maka nilai 0,883 berada pada tingkat interval korelasi antara 0,80-1,000 yang berarti tingkat hubungan antara variabel X1 dengan variabel X2 dalam kategori sangat kuat.

Pada pengujian hipotesis nol, dilakukan pengujian dengan perhitungannya t_{hitung} . Dari hasil perhitungan $t_{hitung} = 0,07$ kemudian $t_{tabel} = 1,999$ berdasarkan data diatas maka $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yakni $0,07 \leq 1,999$. Maka H_0 ditolak artinya signifikan, yang artinya perbedaan

variabel X1 dan X2 merupakan hubungan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* pada peserta didik kelas X di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model pembelajaran *numbered heads together* merupakan model pembelajaran yang berkategori *cooperative learning*, yaitu proses pembelajaran dengan cara berkelompok atau bekerja bersama dalam satu kelompok, sehingga mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dan melatih siswa dalam mengkomunikasikan hasil kerja kelompok mereka. Penggunaan model pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan minat belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik.

Penggunaan model pembelajaran *number heads together* juga memberi kemudahan guru dalam menyampaikan materi, karena dalam model pembelajaran ini guru bukan lagi sebagai subjek yang aktif namun siswa juga berperan aktif, karena dalam model pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Dari hasil penelitian mengenai Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Al-Hidayah dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian dengan skor ideal, maka hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMK Al-Hidayah Kota Cirebon, yang menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* didapat dengan menggunakan tes berupa *multiple choice* terhadap

36 peserta didik, rata-rata hasil nilai peserta didik 58,07 dan memiliki 64% responden berkategori **sedang**.

2. Sementara, hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMK Al-Hidayah Kota Cirebon, yang menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* didapat dengan menggunakan tes berupa *multiple choice* terhadap 36 peserta didik, rata-rata hasil nilai peserta didik 72,96 dan memiliki 64% responden berkategori **baik**.
3. Pada pengujian hipotesis, dilakukan dengan menggunakan perhitungan $t_{hitung} = 0,07$ kemudian $t_{tabel} 1,999$. Berdasarkan data tersebut maka $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, yaitu $0,07 \leq 1,999$. Maka H_0 ditolak artinya signifikan, yang berarti terdapat perbedaan antara variabel X1 dengan variabel X2 yang **signifikan**. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *NHT* dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *NHT* di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.

B. Saran-saran

Saran yang dapat kami sampaikan berdasarkan penelitian yang kami lakukan dapat dianalisis dan diambil kesimpulan. sehingga dapat menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran *numbered heads together* sebagai tujuan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, adanya perkembangan dalam model pembelajaran yang bervariasi, sehingga mempermudah guru dalam menggunakan.
2. Bagi siswa, melatih peserta didik dalam berkomunikasi dan berkerja sama dalam kelompok untuk mencapai hasil belajar yang optimal serta menghilangkan rasa jenuh peserta didik.
3. Bagi guru, memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menumbuhkan kreativitas guru dalam mendesain model pembelajaran yang menyenangkan. Agar memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet 2: 2013
- Achmad Sanusi, *Pendidikan Profesi Keguruan menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia, cet 1: 2015
- Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*. Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, cetakan ketiga, 2014
- Damyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2015
- Departemen Agama, *al-Quran surat an-Nahl ayat 125*. Bandung: CV.Diponegoro, 2005
- Depdiknas, *Undang-undang RI no. 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2003
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung, Pustaka Setia, 2011
- Hartono, Rudi. *Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, cet7: 2017
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cetakan ketujuhbelas, November 2013.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Rifa'i, dkk. *Psikologi*. Semarang, UPT UNNES Press. 2012
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo, cet5 : 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Sulaiman, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 2013

Suprijono. Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi, cetakan keduapuluhlima, 2000.

Trianto, *Medesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*, Jakarta: Kencana Media Group, 2009

Widyoko. Putra E, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tes untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa

Nama :

Kelas :

Jurusan :

1. Jelaskan pengertian dari alquran, hadits dan ijthihad?
2. Jelaskan perbedaan dari alquran hadits dan ijthihad?
3. Sebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam hadits?
4. Sebutkan macam-macam hadits? Jelaskan!
5. Tuliskan ayat alquran yang menerangkan tentang ketauhidan?
6. Sebutkan unsur-unsur dari ijthihad?
7. Kapan ijthihad dilakukan?
8. Sebutkan fungsi hadits terhadap alquran?
9. Jelaskan makna hadits sebagai attaqrir?
10. Tuliskan dalil naqli menerangkan bahwa hadits itu sebagai hujjah bahwa hadits adalah sumber hukum yang kedua setelah alquran?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK Al-Hidayah Kota Cirebon
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
Komp. Keahlian	: Semua Kompetensi keahlian
Kelas/Semester	: X/2
Tahun Pelajaran	: 2017/2018
Alokasi Waktu	: 3 X 45 Menit

A. Kompetensi Inti *)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan Internasional.
- KI 4 : Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan lingkup kajian. Menunjukkan

keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif dan solutif dalam ranah abstrak, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, dalam ranah kongkrit terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.8 Meyakini <i>al-Qur'an</i> , Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	1.8. 1 Meyakini <i>al-Qur'an</i> , Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam 1.8. 2 Meyakinkan <i>al-Qur'an</i> , Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam
2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	2.8.1 Membuktikan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam 2.8.2 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam
3.8 Menganalisis kedudukan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan ijtihad	3.8.1. Menemukan kedudukan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan ijtihad

sebagai sumber hukum Islam	sebagai sumber hukum Islam 3.8.2. Menelaah kedudukan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan <i>ijtihad</i> sebagai sumber hukum Islam
4.8 Menentukan suatu hukum berdasarkan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan <i>ijtihad</i> sebagai sumber hukum Islam	4.8.1 Mendemonstrasikan suatu hokum berdasarkan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam 4.8.2 Menarik kesimpulan suatu hokum berdasarkan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam

C. Tujuan Pembelajaran

- 3.8.1.1 Melalui diskusi dan menggali informasi peserta didik dapat menemukan kedudukan *al-Qur'an*, Hadis, dan *ijtihad* sebagai sumber hukum Islam dengan benar
- 3.8.1.2. Melalui membaca peserta didik dapat menelaah kedudukan *al-Qur'an*, Hadis, dan *ijtihad* sebagai sumber hukum Islam dengan baik
- 4.8.1.1 Melalui Demontrasi peserta didik dapat mengimplementasikan sumber hukum Islam dengan baik
- 4.8.1.2 Melalui pengumpulan data peserta didik dapat menarik kesimpulan suatu hokum berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam dengan baik

D. Materi Pembelajaran (memuat fakta, konsep, prosedur, metakognitif)

Fakta : Berfikir kritis untuk menjadikan kedudukan *al-Qur'an*, Hadis, dan *ijtihad* sebagai sumber hukum Islam

Konsep : Q.S. Al Isroayat 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

9. Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Metakognitif : Adanya hukum yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an Hadits





Prosedur : Melalui model Discovery Learning, diharapkan peserta didik memiliki pemahaman tentang sikap kritis dengan ciri-ciri orang-orang berakal sesuai pesan Q.S. Al-Isra' ayat 9 dan Q.S.An-Nisa 59.

E. Model, Metode dan Pendekatan

1. Model : Numbered Heads Together
2. Metode : *Demonstrasi, diskusi*
3. Pendekatan: Scientific

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

Sintaksis model Numbered Heads Together	Prosedur Pendekatan SCIENTIFIC	Kegiatan	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Waktu
1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<i>Observing</i> (mengamati)	Pendahuluan a) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar	Pembinaan Karakter	(25 menit)

Sintaksis model Numbered Heads Together	Prosedur Pendekatan SCIENTIFIC	Kegiatan	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Waktu
		<p>mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan) serta mengawali dengan doa bersama</p> <p>b) Taddarus Quran bersama-sama serta mengulas arti dan kandungannya</p> <p>c) Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat</p>	<p>Literasi</p> <p>Kolaboratif</p> <p>Literasi</p> <p>Kolaboratif</p>	

Sintaksis model Numbered Heads Together	Prosedur Pendekatan SCIENTIFIC	Kegiatan	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Waktu
		<p>duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p> <p>d) Guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan perilaku yang tidak sesuai dengan hukum islam</p> <p>e) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>f) Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi,</p>		

Sintaksis model Numbered Heads Together	Prosedur Pendekatan SCIENTIFIC	Kegiatan	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Waktu
		<p>mengkomunikasikan dengan menyampailan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p> <p>g) Peserta didik diberi motivasi tentang makna hidup</p> <p>h) Guru kembali mengingatkan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan</p>		

Sintaksis model Numbered Heads Together	Prosedur Pendekatan SCIENTIFIC	Kegiatan	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Waktu
		<p>pemaknaan dan pencapaian kompetensi</p> <p>i) Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok seperti minggu kemarin (menyesuaikan)</p>		
2. Penomoran	<i>Questioning</i> (menanya)	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a) Peserta didik menyimak bacaan Q.S. Al-Isra:9 dan Q.S. An nisa' : 59 secara individu maupun kelompok.</p> <p>b) Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kaedah tajwid yang terdapat dalam Q.S. Al- Israayat</p>	<p>Literasi</p> <p>HOTS</p> <p>HOTS</p>	90 menit

Sintaksis model Numbered Heads Together	Prosedur Pendekatan SCIENTIFIC	Kegiatan	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Waktu
		9 dan Q.S An nisaayat 59 c) Peserta didik menganalisa kaedah tajwid yang terdapat Q.S. Al- Israayat 9 dan Q.S. An nisaayat 59		
3. Mengajukan pertanyaan	<i>Eksperimentin g</i> (mencoba)	Peserta didik mendiskusikan materi AlQur'an dan hadits sebagai hukum islam	Pembinaan Karakter	
4. berfikir bersama	<i>Associating</i> (Menalar)	Mempresentasikan / menyampaikan hasil diskusi tentang materi Al Qur'an dan hadits sebagai sumber hokum islam	HOT	
5. Menjawab pertanyaan	<i>Networking</i> (membentuk jejaring)/ Mengomunika sikan	- Siswa melakukan Tanya jawab terhadap apa yang sudah	Literasi Hot	

Sintaksis model Numbered Heads Together	Prosedur Pendekatan SCIENTIFIC	Kegiatan	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Waktu
		<p>dipresentasikan oleh kelompok lain mengenai apa yang tidakdipahami</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan materi Al Qur'an dan hadits sebagai sumber hukum islam - Kemudian bersama-sama merenungkan tentang manfaat dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung 		
<p>Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun</p>			<p>Pembinaan Karakter</p> <p>HOTS</p>	<p>20 menit</p>

Sintaksis model Numbered Heads Together	Prosedur Pendekatan SCIENTIFIC	Kegiatan	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Waktu
		kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		

G. Media/Alat/Sumber Pembelajaran

1. Media : Power Point
2. Alat dan Bahan : LCD, Laptop, Papan Tulis, Penghapus, Spidol
3. Sumber Belajar :
 - a. al-Qur'an dan terjemahannya,
 - b. Buku pegangan siswa PAI SMK Kelas X Penerbit Mendikbud tahun 2014

H. Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Tugas

- Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang perilaku berpegang teguh kepada al-Qur'an, al-Hadits dan Ijtihad).
- **Observasi**
 - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi.
 - Mengamati perilaku orang-orang yang berpegang teguh kepada al-Qur'an, al-Hadits dan Ijtihad
- **Portofolio**

- Membuat paparan tentang kedudukan dan fungsi al-Qur'an, al-Hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.

- **Tes tulis**

- Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang kedudukan dan fungsi al-Qur'an, al-Hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam

- **Tes lisan**

Memaparkan hasil pengamatan perilaku berpegang teguh kepada al-Qur'an, al-Hadits dan Ijtihad serta menganalisis dan menanggapi

Cirebon, 18 Februari 2018

Mengetahui

Guru mapel PAIBP

Guru praktikan PAIBP

Hasanudin S. Sos.I

Romlah

Lampiran 1 : MATERI PELAJARAN

A. Memahami *Al-Qur'ān*, Hadis, dan *Ijtihād* sebagai Sumber Hukum Islam

Sumber hukum Islam merupakan suatu rujukan, landasan, atau dasar yang utama dalam pengambilan hukum Islam. Ia menjadi pokok ajaran Islam sehingga segala sesuatu haruslah bersumber atau berpatokan kepadanya. Ia menjadi pangkal dan tempat kembalinya segala sesuatu. Ia juga menjadi pusat tempat mengalirnya sesuatu. Oleh karena itu, sebagai sumber yang baik dan sempurna, hendaklah ia memiliki sifat dinamis, benar, dan mutlak. Dinamis maksudnya adalah *al-Qur'ān* dapat berlaku di mana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja. Benar artinya *al-Qur'ān* mengandung kebenaran yang dibuktikan dengan fakta dan kejadian yang sebenarnya. Mutlak artinya *al-Qur'ān* tidak diragukan lagi kebenarannya serta tidak akan terbantahkan.

Adapun yang menjadi sumber hukum Islam yaitu: *al-Qur'an*, Hadis, dan *Ijtihād*.

Al-Qur'ānulKarim

1. Pengertian *al-Qur'ān*

Dari segi bahasa, *al-Qur'ān* berasal dari kata *qara'a* – *yaqra'u* – *qirā'atan* – *qur'ānan*, yang berarti sesuatu yang dibaca atau bacaan. Dari segi istilah, *al-Qur'ān* adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dalam bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara *mutawattir*, ditulis dalam *musyaf*, dimulai dengan surah *al-Fātiḥa* dan diakhiri dengan surah *an-Nās*, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai *mukjizat* Nabi Muhammad saw. dan sebagai *hidayah* atau petunjuk bagi umat manusia. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُنَبِّئُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا ①

Artinya: “Sungguh, *al-Qur’ān* ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.” (Q.S. *al-Isrā*/17:9)

2. Kedudukan *al-Qur’ān* sebagai Sumber Hukum Islam

Sebagai sumber hukum Islam, *al-Qur’ān* memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Ia merupakan sumber utama dan pertama sehingga semua persoalan harus merujuk dan berpedoman kepadanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam *al-Qur’ān*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul-Nya (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah Swt. (*al-Qur’ān*) dan Rasu-Nyal (*sunnah*), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. *an-Nisā*’/4:59)

Dalam ayat yang lain Allah Swt. menyatakan:

إِنَّمَا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا ﴿١٥﴾

Artinya: “Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (*al-Qur’ān*) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat.” (Q.S. *an-Nisā*’/4:105)

Dalam sebuah hadis yang bersumber dari Imam Bukhari dan Imam Muslim, Rasulullah saw. bersabda:

...أَمَا بَعْدُ أَلَا أَيُّهَا النَّاسُ فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ أَن يُرْسِلُ رَبِّي فَرَجًا لِّكَ وَأَنَا تَارِكٌ فِيكُمْ تَقْلِيدِينَ أَوَّلُهُمَا كِتَابُ اللَّهِ فِيهِ الْهُدَى وَالنُّورُ فَخُذُوا بِكِتَابِ اللَّهِ وَاسْتَسْكِنُوا بِهِ ... (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: "... Amma ba'du wahai sekalian manusia, bukankah aku sebagaimana manusia biasa yang diangkat menjadi rasul dan saya tinggalkan bagi kalian semua dua perkara utama/besar, yang pertama adalah kitab Allah yang di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya/penerang, maka ikutilah kitab Allah (*al-Qur'an*) dan berpegang teguhlah kepadanya ... (H.R. Muslim)

Berdasarkan dua ayat dan hadis di atas, jelaslah bahwa *al-Qur'an* adalah kitab yang berisi sebagai petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. *Al-Qur'an* sumber dari segala sumber hukum baik dalam konteks kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Namun demikian, hukum-hukum yang terdapat dalam Kitab Suci *al-Qur'an* ada yang bersifat rinci dan sangat jelas maksudnya, dan ada yang masih bersifat umum dan perlu pemahaman mendalam untuk memahaminya.

3. Kandungan Hukum dalam *al-Qur'an*

Para ulama mengelompokkan hukum yang terdapat dalam *al-Qur'an* ke dalam tiga bagian, yaitu seperti berikut. a. Akidah atau Keimanan

Akidah atau keimanan adalah keyakinan yang tertancap kuat di dalam hati. Akidah terkait dengan keimanan terhadap hal-hal yang gaib yang terangkum dalam rukun iman (*arkānu ʿimān*), yaitu iman kepada Allah Swt. malaikat, kitab suci, para rasul, hari kiamat, dan *qada/qadar* Allah Swt.

b. *Syari'ah* atau Ibadah

Hukum ini mengatur tentang tata cara ibadah baik yang berhubungan langsung dengan *al-Khāliq* (Pencipta) yaitu Allah Swt. yang disebut dengan *'ibadah ma'ālah*, maupun yang berhubungan dengan sesama makhluknya yang disebut dengan ibadah *gairu ma'ālah*. Ilmu yang mempelajari tata cara ibadah dinamakan ilmu *fikih*.

1) Hukum Ibadah

Hukum ini mengatur bagaimana seharusnya melaksanakan ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam. Hukum ini mengandung perintah untuk mengerjakan *ṣalat*, haji, zakat, puasa dan lain sebagainya.

2) Hukum Mu'amalah

Hukum ini mengatur interaksi antara manusia dengan sesamanya, seperti hukum tentang tata cara jual-beli, hukum pidana, hukum perdata, hukum warisan, pernikahan, politik, dan lain sebagainya.

c. Akhlak atau Budi Pekerti

Selain berisi hukum-hukum tentang akidah dan ibadah, *al-Qur'ān* juga berisi hukum-hukum tentang akhlak. *Al-Qur'ān* menuntun bagaimana seharusnya manusia berakhlak atau berperilaku, baik akhlak kepada Allah Swt., kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap makhluk Allah Swt. yang lain. Pendeknya, akhlak adalah tuntunan dalam hubungan antara manusia dengan Allah Swt.– hubungan manusia dengan manusia – dan hubungan manusia dengan alam semesta. Hukum ini tecermin dalam konsep perbuatan manusia yang tampak, mulai dari gerakan mulut (ucapan), tangan, dan kaki.

Hadis atau Sunnah

1. Pengertian Hadis atau Sunnah

Secara bahasa hadis berarti perkataan atau ucapan. Menurut istilah, hadis adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan (*taqrir*) yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Hadis juga dinamakan *sunnah*.

Namun demikian, ulama hadis membedakan hadis dengan *sunnah*. Hadis adalah ucapan atau perkataan Rasulullah saw., sedangkan *sunnah* adalah segala apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw. yang menjadi sumber hukum Islam.

Hadis dalam arti perkataan atau ucapan Rasulullah saw. terdiri atas beberapa bagian yang saling terkait satu sama lain. Bagian-bagian hadis tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

- a. *Sanad*, yaitu sekelompok orang atau seseorang yang menyampaikan hadis dari Rasulullah saw. sampai kepada kita sekarang.
- b. *Matan*, yaitu isi atau materi hadis yang disampaikan Rasulullah saw.
- c. *Rawi*, adalah orang yang meriwayatkan hadis.

2. Kedudukan Hadis atau Sunnah sebagai Sumber Hukum Islam

Sebagai sumber hukum Islam, hadis berada satu tingkat di bawah *al-Qur'an*. Artinya, jika sebuah perkara hukumnya tidak terdapat di dalam *al-Qur'an*, yang harus dijadikan sandaran berikutnya adalah hadis tersebut. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt:

... وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿٧٠﴾

Artinya : "... dan apa-apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah ia. Dan apa-apa yang dilarangnya, maka tinggalkanlah." (Q.S. *al-Asyur*/59:7) Demikian pula firman Allah Swt. dalam ayat yang lain:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ﴿٨٠﴾

Artinya: "Barangsiapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya ia telah menaati Allah Swt. Dan barangsiapa berpaling (darinya), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka." (Q.S. *an-Nisā'*/4:80)

Nah, kamu sudah paham, bukan, tentang peran penting hadis sebagai sumber hukum Islam kedua setelah *al-Qur'ān*? Sekarang mari kita lihat kedudukan hadis terhadap sumber hukum Islam pertama yaitu *al-Qur'ān*.

3. Fungsi Hadis terhadap *al-Qur'ān*

Rasulullah saw. sebagai pembawa risalah Allah Swt. bertugas menjelaskan ajaran yang diturunkan Allah Swt. melalui *al-Qur'ān* kepada umat manusia. Oleh karena itu, hadis berfungsi untuk menjelaskan (*bayān*) serta menguatkan hukum-hukum yang terdapat dalam *al-Qur'ān*.

Fungsi hadis terhadap *al-Qur'ān* dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Menjelaskan ayat-ayat *al-Qur'ān* yang masih bersifat umum

Contohnya adalah ayat *al-Qur'ān* yang memerintahkan *ṣalat*. Perintah *ṣalat* dalam *al-Qur'ān* masih bersifat umum sehingga diperjelas dengan hadis-hadis Rasulullah saw. tentang *ṣalat*, baik tentang tata caranya maupun jumlah bilangan raka'at-nya. Untuk menjelaskan perintah *ṣalat* tersebut misalnya keluarlah sebuah hadis yang berbunyi, “*Ṣalatlāh kaliaṅ sebagaimana kaliaṅ melihat aku ṣalat*”. (H.R. Bukhari)

b. Memperkuat pernyataan yang ada dalam *al-Qur'ān*

Seperti dalam *al-Qur'ān* terdapat ayat yang menyatakan, “*Barangsiapa di antara kaliaṅ melihat bulan, maka berpuasalah!*” Maka ayat tersebut diperkuat oleh sebuah hadis yang berbunyi, “*... berpuasalah karena melihat bulan dan berbukalah karena melihatnya ...*” (H.R. Bukhari dan Muslim)

c. Menerangkan maksud dan tujuan ayat

Misal, dalam *Q.S. at-Taubah/9:34* dikatakan, “*Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, kemudian tidak membelanjakannya di jalan Allah Swt., gembirakanlah mereka dengan azab yang pedih!*”

Ayat ini dijelaskan oleh hadis yang berbunyi, “Allah Swt. tidak mewajibkan zakat kecuali supaya menjadi baik harta-hartamu yang sudah dizakati.” (H.R.

Baihaqi)

d. Menetapkan hukum baru yang tidak terdapat dalam *al-Qur’ān*

Maksudnya adalah bahwa jika suatu masalah tidak terdapat hukumnya dalam *al-Qur’ān*, diambil dari hadis yang sesuai. Misalnya, bagaimana hukumnya seorang laki-laki yang menikahi saudara perempuan istrinya. Maka hal tersebut dijelaskan dalam sebuah hadis Rasulullah saw :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَجْعَعُ
بَيْنَ نِكَاحِهَا وَوَعْمَتِهَا وَلَا بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Dari Abi Hurairah ra. Rasulullah saw. bersabda: “Dilarang seseorang mengumpulkan (mengawini secara bersama) seorang perempuan dengan saudara dari ayahnya serta seorang perempuan dengan saudara perempuan dari ibunya.” (H.R. Bukhari)

4. Macam-Macam Hadis

Ditinjau dari segi perawinya, hadis terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu seperti berikut.

a. Hadis *Mutawattir*

Hadis *mutawattir* adalah hadis yang diriwayatkan oleh banyak perawi, baik dari kalangan para sahabat maupun generasi sesudahnya dan dipastikan di antara mereka tidak bersepakat dusta. Contohnya adalah hadis yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ
مَتَعَمِّدًا فَلَيْتَبُؤَ أُمَّمَعَدُ مِنْ النَّارِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: "Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: Barangsiapa berdusta atas namaku dengan sengaja, maka tempatnya adalah neraka." (H.R. Bukhari, Muslim)

b. Hadis *Masyhur*

Hadis *masyhur* adalah hadis yang diriwayatkan oleh dua orang sahabat atau lebih yang tidak mencapai derajat *mutawattir* namun setelah itu tersebar dan diriwayatkan oleh sekian banyak *tabi'3n* sehingga tidak mungkin bersepakat dusta. Contoh hadis jenis ini adalah hadis yang artinya, "*Orang Islam adalah orang-orang yang tidak mengganggu orang lain dengan lidah dan tangannya.*" (H.R. Bukhari, Muslim dan Tirmizi)

c. Hadis *Ahad*

Hadis *ahad* adalah hadis yang hanya diriwayatkan oleh satu atau dua orang perawi sehingga tidak mencapai derajat *mutawattir*. Dilihat dari segi kualitas orang yang meriwayatkannya (*perawi*), hadis dibagi ke dalam tiga bagian berikut.

- 1) Hadis *ṣaḥiḥ* adalah hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang adil, kuat hafalannya, tajam penelitiannya, sanadnya bersambung kepada Rasulullah saw., tidak tercela, dan tidak bertentangan dengan riwayat orang yang lebih terpercaya. Hadis ini dijadikan sebagai sumber hukum dalam beribadah (*hujjah*).
- 2) Hadis *ḥasan*, adalah hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang adil, tetapi kurang kuat hafalannya, *sanadnya* bersambung, tidak cacat, dan tidak bertentangan. Sama seperti hadis *ṣaḥiḥ*, hadis ini dijadikan sebagai landasan mengerjakan amal ibadah.
- 3) Hadis *ḍa'if*, yaitu hadis yang tidak memenuhi kualitas hadis *ṣaḥiḥ* dan hadis *ḥasan*. Para ulama mengatakan bahwa hadis ini tidak bisa

dijadikan sebagai *hujjah*, tetapi dapat dijadikan sebagai motivasi dalam beribadah.

- 4) Hadis *Mau«u'*, yaitu hadis yang bukan bersumber kepada Rasulullah saw. atau hadis palsu. Dikatakan hadis padahal sama sekali bukan hadis. Hadis ini jelas tidak dapat dijadikan landasan hukum, hadis ini tertolak.

***Ijtihād* sebagai upaya memahami *al-Qur'ān* dan Hadis**

1. Pengertian *Ijtihād*

Kata *ijtihād* berasal bahasa Arab *ijtahada-yajtahidu-ijtihādan* yang berarti mengerahkan segala kemampuan, bersungguh-sungguh mencurahkan tenaga, atau bekerja secara optimal. Secara istilah, *ijtihād* adalah mencurahkan segenap tenaga dan pikiran secara sungguh-sungguh dalam menetapkan suatu hukum. Orang yang melakukan *ijtihād* dinamakan *mujtahid*.

2. Syarat-Syarat ber*ijtihād*

Karena *ijtihād* sangat bergantung pada kecakapan dan keahlian para *mujtahid*, dimungkinkan hasil *ijtihād* antara satu ulama dengan ulama lainnya berbeda hukum yang dihasilkannya. Oleh karena itu, tidak semua orang dapat melakukan *ijtihād* dan menghasilkan hukum yang tepat. Berikut beberapa syarat yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan *ijtihād*.

- a. Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam.
- b. Memiliki pemahaman mendalam tentang bahasa Arab, ilmu *tafsir*, usul *fikih*, dan *tarikh* (sejarah).
- c. Memahami cara merumuskan hukum (*istinbāʿ*).
- d. Memiliki keluhuran akhlak mulia.

3. Kedudukan *Ijtihād*

Ijtihād memiliki kedudukan sebagai sumber hukum Islam setelah *al-Qur'ān* dan hadis. *Ijtihād* dilakukan jika suatu persoalan tidak ditemukan

hukumnya dalam *al-Qur'ān* dan hadis. Namun demikian, hukum yang dihasilkan dari *ijtihād* tidak boleh bertentangan dengan *al-Qur'ān* maupun hadis. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw.:

عَنْ مُعَاذٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ عَرَّضْتُ لَكَ قَضَاءً كَيْفَ تَقْضِيهِ قَالَ أَقْضِيهِ بِكِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَيُسْئَلُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ قَالَ أَجْتَهُدُ زَأْبِي وَلَا آلُو قَالَ فَضَرَبَ صَدْرَهُ ثُمَّ قَالَ أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ لِمَا يَرْضَى رَسُولُ اللَّهِ (رَوَاهُ الدَّارِمِيُّ)

Artinya: “Dari Mu’az, bahwasanya Nabi Muhammad saw. ketika mengutusnyanya ke Yaman, ia bersabda, “Bagaimana engkau akan memutuskan suatu perkara yang dibawa orang kepadamu?” Muaz berkata, “Saya akan memutuskan menurut Kitabullah (*al-Qur'ān*).” Lalu Nabi berkata, “Dan jika di dalam Kitabullah engkau tidak menemukan sesuatu mengenai soal itu?” Muaz menjawab, “Jika begitu saya akan memutuskan menurut Sunnah Rasulullah saw.” Kemudian, Nabi bertanya lagi, “Dan jika engkau tidak menemukan sesuatu hal itu di dalam sunnah?” Muaz menjawab, “Saya akan mempergunakan pertimbangan akal pikiran sendiri (*ijtihādu bi ra'yi*) tanpa bimbang sedikitpun.” Kemudian, Nabi bersabda, “Maha suci Allah Swt. yang memberikan bimbingan kepada utusan Rasul-Nya dengan suatu sikap yang disetujui Rasul-Nya.” (H.R. Darimi)

Rasulullah saw. juga mengatakan bahwa seorang yang ber*ijtihād* sesuai dengan kemampuan dan ilmunya, kemudian *ijtihād*nya benar, maka ia mendapatkan dua pahala, dan jika kemudian *ijtihād*nya itu salah maka ia mendapatkan satu pahala.

Hal tersebut ditegaskan melalui sebuah hadis:

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَحْكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ وَإِذَا أَحْكَمَ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: “Dari Amr bin As, sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda, “Apabila seorang hakim berijtihad dalam memutuskan suatu persoalan, ternyata ijtihadnya benar, maka ia mendapatkan dua pahala, dan apabila dia berijtihad, kemudian ijtihadnya salah, maka ia mendapat satu pahala.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

4. Bentuk-bentuk *Ijtihad*

Ijtihad sebagai sebuah metode atau cara dalam menghasilkan sebuah hukum terbagi ke dalam beberapa bagian, seperti berikut. a. *Ijma'*

Ijma' adalah kesepakatan para ulama ahli *ijtihad* dalam memutuskan suatu perkara atau hukum. Contoh *ijma'* di masa sahabat adalah kesepakatan untuk menghimpun wahyu Ilahi yang berbentuk lembaran-lembaran terpisah menjadi sebuah *musyafal-Qur'an* yang seperti kita saksikan sekarang ini.

b. *Qiyas*

Qiyas adalah mempersamakan/menganalogikan masalah baru yang tidak terdapat dalam *al-Qur'an* atau hadis dengan yang sudah terdapat hukumnya dalam *al-Qur'an* dan hadis karena kesamaan sifat atau karakternya. Contoh *qiyas* adalah mengharamkan hukum minuman keras selain *khamr* seperti *brendy*, *wisky*, *topi miring*, *vodka*, dan narkoba karena memiliki kesamaan sifat dan karakter dengan *khamr*, yaitu memabukkan. *Khamr* dalam *al-Qur'an* diharamkan, sebagaimana firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan

anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.” (Q.S. al-Maidah/5:90)

c. *Ma’slahah Mursalah*

Ma’slahah mursalah artinya penetapan hukum yang menitikberatkan pada kemanfaatan suatu perbuatan dan tujuan hakiki-universal terhadap *syari’at* Islam. Misalkan seseorang wajib mengganti atau membayar kerugaian atas kerugian kepada pemilik barang karena kerusakan di luar kesepakatan yang telah ditetapkan.

Pembagian Hukum Islam

Para ulama membagi hukum Islam ke dalam dua bagian, yaitu hukum *taklifi* dan hukum *wad’i*. Hukum *taklifi* adalah tuntunan Allah Swt. yang berkaitan dengan perintah dan larangan. Hukum *wad’i* adalah perintah Allah Swt. yang merupakan sebab, syarat, atau penghalang bagi adanya sesuatu.

1. Hukum *Taklifi*

Hukum *taklifi* terbagi ke dalam lima bagian, seperti berikut.

- a. Wajib (*far«u*), yaitu aturan Allah Swt. yang harus dikerjakan, dengan konsekuensi bahwa jika dikerjakan akan mendapatkan pahala, dan jika ditinggalkan akan berakibat dosa. Pahala adalah sesuatu yang akan membawa seseorang kepada kenikmatan (surga). Sedangkan dosa adalah sesuatu yang akan membawa seseorang ke dalam kesengsaraan (neraka). Misalnya perintah wajib *«alat*, puasa, zakat, haji dan sebagainya.
- b. *Sunnah (mandub)*, yaitu tuntutan untuk melakukan suatu perbuatan dengan konsekuensi jika dikerjakan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan karena berat untuk melakukannya tidaklah berdosa.

Misalnya ibadah *ṣalatrawatib*, puasa Senin-Kamis, dan sebagainya.

- c. Haram (*tahrim*), yaitu larangan untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau perbuatan. Konsekuensinya adalah jika larangan tersebut dilakukan akan mendapatkan pahala, dan jika tetap dilakukan, akan mendapatkan dosa dan hukuman. Akibat yang ditimbulkan dari mengerjakan larangan Allah Swt. ini dapat langsung mendapat hukuman di dunia, ada pula yang dibalasnya di akhirat kelak.

Misalnya larangan meminum minuman keras/narkoba/*khamr*, larangan berzina, larangan berjudi dan sebagainya.

- d. *Makruh (Karahah)*, yaitu tuntutan untuk meninggalkan suatu perbuatan. *Makruh* artinya sesuatu yang dibenci atau tidak disukai. Konsekuensi hukum ini adalah jika dikerjakan tidaklah berdosa, akan tetapi jika ditinggalkan akan mendapatkan pahala.

Misalnya adalah mengonsumsi makanan yang beraroma tidak sedap karena zatnya atau sifatnya.

- e. *Mubah (al-Ibahah)*, yaitu sesuatu yang boleh untuk dikerjakan dan boleh untuk ditinggalkan. Tidaklah berdosa dan berpahala jika dikerjakan ataupun ditinggalkan.

Misalnya makan roti, minum susu, tidur di kasur, dan sebagainya.

Lampiran2 : Format Penilaian Proses belajar

FORMAT PENGAMATAN SIKAP

NO	NAMA SISWA	DISIPLIN			TANGGUNG JAWAB			PEDULI			KERJA KERAS		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													

Refleksi

Berilah tanda *checklist* (√) yang sesuai dengan dorongan hati kamu menanggapi pernyataan-pernyataan yang tersedia !

INTERNALISASI AKHLAK MULIA

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Setiap selesai <i>ṣalat</i> magrib saya membaca <i>al-Qurān</i> .				
2	Saya berusaha mengetahui arti ayatayat <i>al-Qurān</i> yang saya				

	<p> baca. </p>				
3	<p> Saya berusaha memahami ayat-ayat <i>al-Qurān</i> yang saya baca. </p>				
4	<p> Saya berusaha mengamalkan kandungan ayat-ayat <i>al-Qurān</i> yang telah saya pahami. </p>				
5	<p> Saya berusaha membaca <i>al-Qurān</i> sesuai dengan kaidah <i>tajwid</i>. </p>				
6	<p> Saya berusaha mempelajari hadishadis yang menjelaskan tentang tata cara <i>ṣalat</i>. </p>				
7	<p> Saya berusaha mengetahui arti hadis-hadis yang menjelaskan tentang tata cara <i>ṣalat</i>. </p>				
8	<p> Saat berusaha menghafal hadishadis yang menjelaskan tentang tata cara <i>ṣalat</i>. </p>				
9	<p> Saya berusaha menyesuaikan perbuatan saya dengan pedoman dan tuntunan <i>al-Qur'ān</i> dan hadis yang telah saya pelajari. </p>				
10	<p> Saya berusaha bertanya kepada guru dan usta© tentang dalil dari amalan agama yang saya laksanakan. </p>				

INDIKATOR KOMPETENSI INTI 1 DAN 2

1. Disiplin
 - a. Selalu hadir di kelas tepat waktu
 - b. Mengerjakan LKS sesuai petunjuk dan tepat waktu
 - c. Mentaati aturan main dalam kerja mandiri dan kelompok
2. Tanggung jawab
 - a. Berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh
 - b. Bertanya kepada teman/guru bila menjumpai masalah
 - c. Menyelesaikan permasalahan yang menjadi tanggung jawabnya
 - d. Partisipasi dalam kelompok
3. Peduli
 - a. Menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan
 - b. Menunjukkan rasa empati dan simpati untuk ikut menyelesaikan masalah
 - c. Mampu memberikan ide/gagasan terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya
 - d. Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya
4. Kerja keras
 - a. Mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh
 - b. Menunjukkan sikap pantang menyerah
 - c. Berusaha menemukan solusi permasalahan yang diberikan

PEDOMAN PENILAIAN:

- a. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan karakter siswa pada kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.
- b. Hasil yang dicapai selanjutnya dicatat, dianalisis dan diadakan tindak lanjut.

Lampiran3 : Penilaian

- **Tugas**
 - Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang perilaku berpegang teguh kepada al-Qur'an, al-Hadits dan Ijtihad).
- **Observasi**
 - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi.
 - Mengamati perilaku orang-orang yang berpegang teguh kepada al-Qur'an, al-Hadits dan Ijtihad
- **Portofolio**
 - Membuat paparan tentang kedudukan dan fungsi al-Qur'an, al-Hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
- **Tes tulis**
 - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang kedudukan dan fungsi al-Qur'an, al-Hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
- **Tes lisan**
 - Memaparkan hasil pengamatan perilaku berpegang teguh kepada al-Qur'an, al-Hadits dan Ijtihad serta menganalisis dan menanggapi

Lampiran III

Data Responden Kelas Eksperimen

No	Nama responden	Nilai
1	ADHITA PUTRI SEPTIANI	95
2	AHMAD ALWI	75
3	AYU WIDIYANINGSIH	75
4	BELLA SAGITA	70
5	DIAN FAUZIAH	70
6	FAHRUNISAH ROMADON	65
7	IIS MUSDALIFAH	70
8	ILMA ANDARI	80
9	IMAM SUBEKTI	85
10	IRENA RAHMAWATI	70
11	JAENAL ALIF FADLURROHMAN	70
12	KHUSNUL KHOTIMAH	70
13	M. AJI SADILA	75
14	MEISYA NURFITRI	75
15	MOCH IBNU SAPUTRA	65
16	MUHAMMAD FUJI KHOERUDIN	65
17	NADIA LATIFAH	70
18	NICHA ROSALIN	80

19	NURMALASARI YULIAN PUTRI	70
20	PERI IRAWAN	65
21	PRASETIO EKO BUDIYANTO	75
22	PUTRI NADIA	80
23	PUTRI SEPHIANI	75
24	RINA	90
25	RISA HAVIKA	80
26	SAMROH	75
27	SANDI SAPUTRA	65
28	SEVI WULANDARI	85
29	SITI ATIKAH	70
30	SITI PAKUATI	65
31	SITI ZAHRAH YUNDIAFI	60
32	SRI HANDAYANI	70
33	SRI WAHYUNI	65
34	TETI NURYANTI	65
35	IRMA HIKMAH RIYANI	70
36	MUHAMMAD AMRIN ROSADI	70



YAYASAN AL-HIDAYAH SITUGANGGA
SMK AL-HIDAYAH KOTA CIREBON

BERBASIS PONDOK PESANTREN – STATUS : TERAKREDITASI "A"
Jl Situgangga No. 165 Pelandakan Telp. (0231) 484699 Cirebon 45143
E-Mail : smkal_hdy@yahoo.com Website : smk-alhidayahcirebon.sch.id

PROFIL SEKOLAH

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : SMK AL-HIDAYAH KOTA
CIREBON
Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20256261
Nomor Statistik Sekolah : 322026302203
ID Data Pokok : 022401005
Longitude : -6,747563
Latitude : 108,532574
Alamat Sekolah : Jl. Situgangga 165 Pelandakan
Telp. (0231) 484699 Kota Cirebon
45143
Provinsi : Jawa Barat
E-mail : smkal_hdy@yahoo.com
Web site : smk-alhidayahkotacirebon.sch.id
Status Tanah : Hak Milik Yayasan
Institusi Penyelenggara : Yayasan Al-Hidayah Situgangga
Nama Ketua Yayasan : Drs. H. A MUJAYYIN
Tahun beroperasi : 2004
SK. Izin Operasi : Nomor :
421.5/1087/DISDIK/2004
SK. Izin Operasi Mandiri : Nomor :
421.51.627/DISDIK/2008
Akreditasi Sekolah : Tanggal 14 november 2013

B. IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

Nama : Drs. UCU SUPRAYOGI, M.Kom
Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 02 Juni 1965
Pendidikan Terakhir : S-1
Spesialisasi Pendidikan / Jurusan : Pend. Teknik Elektro/T.
Elektronika Industri
NIP : 19650602 199412 1 002
Pangkat /Gol : Pembina / IV a

No. Telp. /HP : 0231-235256 / 08122386042
Alamat Rumah : Jl. Merpati VII No. 199 RT.03
RW.04

Kel. Larangan Kec. Harjamukti

Kota Cirebon

SK Kepala Sekolah : 800/905/AL-HDY/I/2014
diangkat oleh : Yayasan Al-Hidayah
SK Kepala Sekolah Definitif : 821.29/KEP.109-BK.DIKLAT/2014
diangkat oleh : Walikota Cirebon

C. Visi, Misi, dan Tujuan SMK

Motto

Jupiter "Jujur, Pinter dan Bener"

V i s i

Menjadi SMK Unggulan Berbasis Pondok Pesantren

Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, SMK Al-Hidayah Kota Cirebon mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan;
2. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja;
3. Membentuk karakter siswa yang ber-akhlakul karimah melalui kegiatan kepesantrenan;
4. Menyiapkan lulusan yang berprestasi akademik dan berakhlakul karimah agar dapat bekerja dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi;
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat;
6. Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme;
7. Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

Tujuan SMK

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMK Al-Hidayah Kota Cirebon adalah sebagai berikut :

1. menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai;
2. melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global;
3. melaksanakan program kepesantrenan secara efektif dan efisien;
4. meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (tupoksi) masing-masing;
5. meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi siswa kelas X, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik;
6. mewujudkan peningkatkan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;
7. menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah;
8. meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.

1. Data Siswa, Tamatan dan Angka Putus Sekolah

TAHUN AJARAN	BIDANG/PROGRAM KEAHLIAN (SMK)	JUMLAH SISWA			JUMLAH TAMATAN			ANGKA DO (%)
		L	P	Jml	L	P	Jml	
2013/2014	Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Mekanik Otomotif, Akutansi, Perbankan, dan Pemasaran	234	203	437	67	29	96	-

2014/2015	Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Mekanik Otomotif, Akutansi, Perbankan, dan Pemasaran	261	258	519	56	62	118	-
2015/2016	Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Mekanik Otomotif, Akutansi, dan Perbankan Syariah	302	282	584	71	101	172	-
2016/2017	Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Mekanik Otomotif, Akutansi, dan Perbankan Syariah	311	266	577	97	82	179	-
2017/2018	Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Mekanik Otomotif, Akutansi, dan Perbankan Syariah	376	265	641	-	-	-	-

**DATA KEADAAN JUMLAH SISWA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO.	KELAS	JUMLAH		JUMLAH TOTAL	KET.
		L	P		
1	Kelas X	175	86	261	
2	Kelas XI	98	89	187	

3	Kelas XII	103	90	193	
	JUMLAH	376	265	641	

2. Daya Tampung Sekolah

TAHUN PELAJARA N	JUMLAH PENDAFTAR			JUML.DITERIMA/ SISWA BARU			RATIO PENDA FTAR (%)	KET
	L	P	Jml	L	P	Jml		
2013/2014	94	110	204	91	108	199	1,03	
2014/2015	135	102	237	133	91	224	1,06	
2015/2016	130	110	240	120	100	220	1,09	
2016/2017	130	110	240	107	93	200	9,09	
2017/2018	185	100	285	180	89	269	3,92	

3. Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH GURU (ORG)					KETERANGAN
	GT	GTT	DPK	TOTA L	(%)	
S2 / S3	-	2	-	3	7	
S1/D4	-	40	3	41	89	
D2/D3	-	1	-	2	4	
JUMLAH		43	3	46	100	

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Jumlah dan Kondisi Ruang

JENIS RUANG	JUMLAH (Ruang)	LUAS (m ²)	KONDISI RUANGAN *) JUMLAH RUANG *)			KET
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
R. TEORI	6	240	6	0	0	
R. PRAKTIK	1	130	1	0	0	
LAB. KOMPUTER	1	151	1	0	0	
R. KEP. SEK	1	7,5	1	0	0	
R. GURU DAN TU	2	35	2	0	0	
R. PONDOKAN	7	140	7	0	0	
R. MASJID	1	108	2	2	3	

Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

JENIS BUKU	JUMLAH (exp)	KONDISI BUKU (Jml Exemplar)			KET
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
B. PAKET	11.389	11.389	-	-	
B. PENUNJANG	244	244	-	-	
B. FIKSI	0	-	-	-	
Majalah/Koran	1	1	-	-	

5. Kondisi orangtua siswa

NO	TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA	JUMLAH (%)	KETERANGAN
1	SD	84	
2	SLTP	10	
3	SLTA	5	
4	PT	1	

NO	PEKERJAAN ORANG TUA	JUMLAH (%)	KETERANGAN
1	P N S	1,17	
2	TNI / POLRI	0,70	
3	Karyawan Swasta	9,36	
4	Petani	8,43	
5	Nelayan	4,64	
6	Pedagang	1,41	
7	Buruh harian	74,29	

NO	RATA-RATA PENGHASILAN PER BULAN	JUMLAH (%)	KETERANGAN
1	< Rp. 200.000	0	
2	Rp. 201.000 – 400.000	5	
3	Rp. 401.000 - 600.000	35	
4	Rp. 601.000 - 1.000.000	48	
8	> Rp. 1.000.000	12	

6. Potensi lingkungan yang diharapkan mendukung program sekolah

- a. Pelayanan optimal terhadap animo masyarakat yang masuk sekolah kejuruan berbasis kepontrenan.
- b. Adanya Komite Sekolah

- c. Adanya dukungan dari berbagai Asosiasi Profesi dan Asosiasi Badan Usaha seperti AKLI, GAPENDI , KADINDA, dan ITO.
- d. MoU Program magang untuk Guru dan Siswa dengan PT. Kinenta Indonesia dan PT. Banshu Elektrik Indonesia Jl. Jabababeka VI Blok U-9B Cikarang Industrial Estate Cikarang 17530
- e. Adanya dukungan/kerjasama dengan industri besar, menengah dan kecil dengan jumlah sekitar 78 Perusahaan dengan beragam jenis usaha. Seperti PT. IDO-CEMENT TUNGGAL PRAKARSA-PALIMANAN, PT. ARIDA , PT. ASTRA AUTO 2000 , PT. TEJA BERLIAN , PT. KERETA API INDONESIA, PT. WIKA TRADE , PT. INDONESIA POWER, PT. TELKOM, PT. DOK KODJA BAHARI, PT. KINENTA INDONESIA, CV. MIZAN, PT. JASA MARGA (PERSERO) PALIKANCI, PT. MULYA PUTRA CITRA MOBIL, NISSAN KEDAWUNG.

Cirebon, 16 Desember 2017

Kepala SMK Al Hidayah Kota Cirebon,

Drs. UCU SUPRAYOGI, M.Kom
NIP. 19650602 199412 1 002



INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON

SK. Dirjen Pendid Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
Kampus : Jln. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-246215
Web : www.iaibbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Fakultas Pendidikan Islam :
S1 Pendidikan Agama Islam
S1 Pendidikan Guru Ra'udhatul Athfal
S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
S1 Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :
S1 Ekonomi Syariah
S1 Perbankan Syariah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

Nomor : 474/IAI-BBC/II/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala SMK Al-Hidayah Kota Cirebon
Di
Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian studi pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, mahasiswa diwajibkan menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang.

Sehubungan hal tersebut bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Romlah
NIM : 2014.17.01948
Alamat : Griya Cempaka Arum D.707 RT 06 RW 05 Sumber Cirebon

Untuk melakukan penelitian di lingkungan Instansi/Kantor yang bapak/ibu pimpin sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Skripsi, dengan judul :

"Efektifitas model Number Head Together terhadap hasil belajar PABP siswa SMK Al-Hidayah Kota Cirebon"

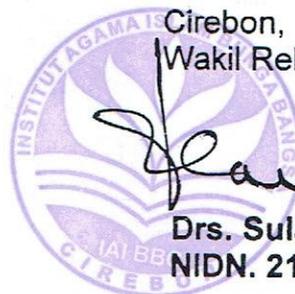
Adapun waktu penelitian pada tanggal 15 Januari s.d 23 Maret 2018

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, 13 Januari 2018

Wakil Rektor I,



Drs. Sulaiman, M.MPd.
NIDN. 2118096202



YAYASAN AL-HIDAYAH SITUGANGGA
SMK AL-HIDAYAH KOTA CIREBON

BERBASIS PONDOK PESANTREN – STATUS TERAKREDITASI : "A"
Jl Situgangga 165 Pelandakan Telp. (0231) 484699 Cirebon 45143
E-Mail : smkal_hdy@yahoo.com Website : smk-alhidayahcirebon.sch.id

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.6/1767/SMK AL-HDY/2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMK Al-Hidayah Kota Cirebon menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ROMLAH
NIM : 2014.17.01948
Waktu Penelitian : 15 Januari s.d 23 Maret 2018

Adalah benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMK Al-Hidayah Kota dalam rangka penulisan skripsi dengan judul penelitian :

"Efektifitas model number head together terhadap hasil belajar PABP siswa SMK Al-Hidayah Kota Cirebon".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, 03 Mei 2018



Kepala,

Suprayogi
Drs. UCU SUPRAYOGI, M.Kom

NIP. 19650602 199412 1 002

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap Romlah, putri ketiga dari pasangan bapak Sarka (Alm) dan ibu Masturi. Lahir di Cirebon, 12 januari 1979. Menikah dengan Suprpto dikarunia 3 orang anak laki-laki Thoriq Abdul Aziz, Akrom Hidayatulloh dan Insan Nurhayat, Tempat tinggal Griya Cempaka Arum D.707 Rt. 06 Rw. 05 Desa Wanasaba Lor Kec. Talun Kab. Cirebon.

Adapun riwayat pendidikan yang pernah penulis tempuh adalah

1. MI Salafiyah Kanggraksan Kota Cirebon tahun 1992
2. MTs Salafiyah Kanggraksan Kota Cirebon lulus tahun 1995
3. MAN 2 Kota Cirebon lulus tahun 1998.
4. Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon di tahun 2018

Adapun Pengalaman Pekerjaan yang pernah penulis tempuh adalah

1. Mengajar di PAUD Khusnul Khotimah PERUM Arum Sari Desa Cirebon Girang , Tahun 2011 – 2015
2. Mengajar di PAUD An-Nur PERUM Cempaka Arum Desa Cempaka, Tahun 2015- sekarang